

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN TEMANGGUNG  
DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Anisa Septi Edi Riandani**  
**08416241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING***  
**SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**  
**PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN TEMANGGUNG**  
**DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Anisa Septi Edi Riandani**

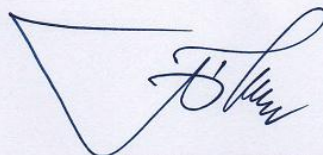
**NIM. 08416241002**

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing pada tanggal 18 September 2012

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui:

Dosen Pembimbing



**Drs. Saliman, M.Pd**

NIP. 19660803 199303 1 001

## PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN TEMANGGUNG  
DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS**

## SKRIPSI

Disusun oleh:

Anisa Septi Edi Riandani

NIM. 08416241002

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2012 dan dinyatakan  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supardi, M.Pd	Ketua Penguji	.....	1 / 10 / 2012
Taat Wulandari, M.Pd	Sekretaris Penguji	.....	3 / 10 / 2012
Prof. Dr. Muhyadi	Penguji Utama	.....	3 / 10 / 2012
Saliman, M.Pd	Penguji Anggota	.....	1 / 10 / 2012

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Anisa Septi Edi R.  
NIM : 08416241002  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul : Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya  
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik  
Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung  
Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2012

Yang Menyatakan,



Anisa Septi Edi R.

NIM. 08416241002

## MOTTO

- Lebih baik gagal dalam bertindak, dari pada kalah sebelum bertindak (penulis 2012)
- Apapun yang mengganggu, jangan coba memusnahkannya, tapi belajarlah darinya (Ajahn Brahm)
- Jangan pernah merasa puas atas hal yang dicapai, berusahalah lebih keras untuk mengapai yang terbaik (Hitam Putih)

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan YME, maka kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, yang tak henti-henti memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Almamaterku UNY

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN TEMANGGUNG DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS**

**Oleh  
Anisa Septi Edi Riandani  
08416241002**

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran masih rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran yang belum optimal. Dengan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode *Problem Solving* di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran dalam mengikuti mata pelajaran IPS karena kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas tersebut masih rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dibagi ke dalam dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Terdapat empat tahapan dalam tiap siklusnya yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran yang terdiri dari 19 anak. Perhatian peneliti ditekankan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, catatan lapangan, LKS, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan apabila rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis mencapai 75% dan apabila 75% peserta didik dari kelas VIII A memiliki nilai minimal 65 pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu (1) mengidentifikasi masalah naik sebesar 8,78%, (2) menemukan sebab kejadian peristiwa, sebesar 17,54%, (3) menilai dampak kejadian peristiwa, sebesar 38,6%, (4) memprediksi dampak lanjut, sebesar 33,33%, dan (5) merancang sebuah solusi berdasarkan masalah, sebesar 33,33%. Peningkatan tertinggi pada aspek memprediksi dampak lanjut. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disetiap indikatornya, maka secara umum terjadi pula peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.

**Kata Kunci: *Problem Solving*, Berpikir Kritis, IPS.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS”.

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan IPS FIS UNY.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY atas pemberian ijin dan dukungannya.
3. Sugiharyanto, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FIS UNY, atas bantuan yang diberikan sejak kesiapan sampai selesainya penelitian ini.
4. Saliman, M.Pd., Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Muhyadi, penguji utama yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Nur Aminto, Kepala SMP Negeri 2 Kaloran, yang telah memberikan ijin penelitian.



7. Markus Sri Mulyono, S.Pd., guru IPS SMP Negeri 2 Kaloran yang telah membantu kelancaran dalam kegiatan penelitian.
8. Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran tahun ajaran 2011/2012, yang telah menyediakan diri sebagai subjek penelitian.
9. Dwi Suluh, petugas administrasi Pendidikan IPS, yang telah memberikan bantuannya selama ini.
10. Kedua orang tua atas semuadoa, motivasi, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak terbatas.
11. Adikku Yuda Arditama, dan sepupu-sepupu, kakek nenek dan semua keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa.
12. Sahabat-sahabatku Hario Sukmo Winoto, Eko Madhawanto, Hendri Bowo Laksono, Tri Rumiarti, Pratiwi Lestari, Indah Purwitasari, Kurnelia Herdika, Stefani Ardiana, Belinda Hanna, dan teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2008, yang telah memberikan dukungan, persahabatan, dan kebahagiaan dalam hidupku.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapat balasan dari Tuhan YME. Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya.

Yogyakarta, 30 September 2012

Peneliti

(Anisa Septi Edi R.)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran IPS .....	8
2. Metode <i>Problem Solving</i> .....	12
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Keabsahan Data.....	38
I. Analisis Data .....	38
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	42
A. Hasil Penelitian .....	42

1. Deskripsi Tempat Penelitian .....	42
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Kaloran.....	42
b. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Kaloran .....	42
c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Kaloran .....	43
d. Kondisi Umum Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran .....	45
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
a. Siklus I .....	46
b. Siklus II .....	56
B. Pembahasan.....	66
C. Temuan Penelitian .....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> .....	36
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik .....	36
3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru .....	37
4. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I.....	49
5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I .....	51
6. Keterlaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> Oleh Guru .....	53
7. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II.....	59
8. Persentase Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan II.....	61
9. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	62
10. Perbandingan Peserta Didik yang Mencapai KKM Pada Siklus I dan Siklus II .....	63
11. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	26
2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart .....	28
3. Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I.....	50
4. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II.....	60
5. Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan II.....	63
6. Diagram Persentase Peserta Didik yang Mencapai KKM Siklus I dan Siklus II .....	63
7. Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan Sklus II.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus IPS Kelas VIII .....	77
2. RPP Siklus I .....	78
3. Soal <i>Pretest</i> Siklus I .....	87
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	88
5. Soal <i>Posttest</i> Siklus I .....	90
6. Kisi-Kisi Siklus I .....	92
7. Rekapitulasi Nilai Siklus I .....	95
8. Catatan Lapangan .....	96
7. RPP Siklus II .....	100
9. Soal <i>Pretest</i> Siklus II .....	109
10. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	111
11. Soal <i>Posttest</i> Siklus II .....	114
12. Kisi-Kisi Jawaban Siklus II .....	116
13. Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	120
14. Catatan Lapangan Siklus II .....	121
15. Presensi Peserta Didik Kelas VIII A .....	126
16. Jadwal Mapel IPS Kelas VIII A .....	127
17. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II .....	128
18. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II .....	129
19. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik .....	130
20. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru .....	131
21. Angket Respon Peserta Didik .....	132
22. Triangulasi .....	135
23. Foto Kegiatan Penelitian .....	146
24. Surat-Surat Perijinan .....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Diantaranya pengembangan kurikulum, pengadaan bahan ajar, pembenahan perangkat media pembelajaran, dan lain-lain. Melalui usaha ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui pemilihan metode yang tepat. Hal tersebut akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran kadang memerlukan metode yang berpusat pada guru, tetapi interaksi antara peserta didik harus lebih ditekankan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode yang tepat, maka akan membuat kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Namun, dalam kenyataan jika guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah. Peserta didik sering kali hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan saja, selain itu juga jarang dilatih untuk berpikir. Hal ini tentu saja membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, karena mereka tidak

dibiasakan untuk berpendapat maupun untuk memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, karena mereka merasa ikut dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yaitu pada kegiatan pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran wajib di SMP.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP diharapkan mampu mengantarkan peserta didik agar lebih arif dalam hidup bermasyarakat sehingga

berbagai permasalahan sosial dapat dikurangi atau dihindari. Berdasarkan pra survei terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran, peserta didik kurang dihadapkan pada kasus-kasus atau masalah yang menuntut untuk diupayakan pemecahannya. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan, serta kurang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat dilihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak ada yang berani untuk menyampaikan pendapat mereka. Dalam menyikapi suatu masalah kemampuan berpikir peserta didik juga masih rendah, karena saat dihadapkan pada permasalahan untuk didiskusikan, masih banyak yang memilih untuk mengobrol sendiri dari pada menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran di kelas yang cenderung didominasi oleh guru membuat peserta didik hanya berperan sebagai objek. Guru kurang dapat memahami keinginan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang bervariasi, hal ini membuat pembelajaran IPS di kelas VIII A cenderung membosankan. Guru seringkali hanya menekankan metode konvensional, sehingga perlu inovasi dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran IPS lebih bermakna, menyenangkan dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu metode yang

dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan metode *Problem Solving*. Dalam metode ini peran guru tidak dominan lagi. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga tidak ramai dan aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dengan teman lainnya saat mengikuti kegiatan belajar, selain itu metode tersebut juga diharapkan untuk melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, peserta didik juga diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya.

Keunggulan lain dari metode ini dapat melibatkan peran peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu dapat melatih keberanian dan ketrampilan mereka di depan umum melalui presentasi hasil di depan kelas yang dikenal dengan presentasi kelas. Dengan metode ini peserta didik akan merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran *Problem Solving*, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman, mereka mampu memecahkan masalah baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun masalah dalam lingkungan mereka kelak. Secara tidak langsung metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus mereka pecahkan baik secara kelompok maupun individu.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru.
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
4. Peserta didik saat mengikuti pelajaran lebih senang aktif sendiri seperti mengobrol maupun bergurau dari pada memperhatikan penjelasan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada, dengan mempertimbangkan segenap keterbatasan tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritik serta metodologis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang

masih rendah, untuk itu masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

##### **2. Bagi Guru**

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dengan menerapkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran IPS**

###### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial. Numan Sumantri (2001: 93) menyatakan bahwa

“Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.”

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh *National Council for Social Studies (NCSS)*, yang mendefinisikan IPS adalah sebagai berikut:

*“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”* (Savage and Armstrong, 1996).

(Pendidikan IPS adalah studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kompetensi kewarganegaraan. IPS disekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS.)

Pendapat serupa dikemukakan oleh Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang merupakan suatu perpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan dan masih banyak lagi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia didalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama membantu para peserta didik selaku warga negara agar mampu menjadi warga negara yang baik, dan mampu untuk mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang mencukupi, dalam kaitan dengan permasalahan sosial yang hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan bangsanya sebagai bentuk perwujudan cinta tanah air. Menurut Numan Soemantri (2001: 43) “ tujuan pendidikan IPS disekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, idiologi negara, dan agama.”

Gross, dalam (Etin Solihatin, 2009: 14-15) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be will-functioning citizen in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang tujuan pendidikan IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SMP bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negara, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki rasa cinta tanah air

dan kepedulian sosial yang tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa.

### **c. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

Mata pelajaran IPS di SMP/ MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan. Trianto (2010: 174-175).

Berdasarkan perspektif mengenai karakteristik IPS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial serta dikaji dengan pendekatan interdisipliner.

## **2. Metode *Problem Solving***

### **a. Pengertian *Problem Solving***

Metode *Problem Solving* atau juga sering disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara yang dapat merangsang seseorang untuk menganalisis dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah

pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah 2006: 92).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada baik secara perorangan maupun secara kelompok. Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kemampuan peserta didik dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan (Wina Sanjaya, 2005: 133).

Sejalan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Wina Sanjaya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena metode tersebut menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian maka kemampuan berpikir kritis peserta didik akan terus terlatih.

**b. Ciri-ciri**

Martinis Yamin (2009: 82-83) mengemukakan ciri-ciri pokok metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil.
- 2) Tugas yang diselesaikan adalah persoalan realistik untuk dipecahkan.
- 3) Siswa menggunakan berbagai pendekatan jawaban.
- 4) Hasil pemecahan masalah didiskusikan antara semua siswa.

**c. Tujuan**

Tujuan utama dari penggunaan metode *Problem Solving* tersebut antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, terutama didalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.
- 2) Memberikan kepada peserta didik pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang



praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, tujuan utama dari metode *Problem Solving* yaitu agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok, sehingga dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, diharapkan pula agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, sehingga dapat merangsang perkembangan cara berpikir dan kemampuan mereka.

#### **d. Langkah-langkah**

Langkah-langkah dalam penggunaan metode *Problem Solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil
- 2) Guru membagikan LKS yang berisi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan
- 3) Peserta didik mencari data atau keterangan dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, misalnya buku, artikel, atau diskusi kelompok.
- 4) Menerapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 5) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-

betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.

- 6) Menarik kesimpulan, peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.
- 7) Mempresentasikan hasil jawaban dari persoalan yang telah dipecahkan.

**e. Kelemahan dan Kelebihan**

Metode *Problem Solving* mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode *Problem Solving*:
  - a) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
  - b) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan nyata.
  - c) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami bahan ajar.
  - d) Memberikan tantangan kepada peserta didik, dan mereka akan merasa puas dari hasil penemuan baru itu.
  - e) Dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.

- f) Dapat membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru.
- g) Pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berfikirnya.

2) Kekurangan Metode *Problem Solving*:

- a) Memerlukan kemampuan khusus dan ketrampilan guru dalam menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.
- b) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.
- d) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh yang mampu.

- e) Beberapa peserta didik mungkin memiliki gaya belajar yang tidak familiar untuk digunakan dalam pemecahan masalah (Martinis Yamin, 2009: 83-84).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *Problem Solving* yaitu dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka akan terbiasa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Namun disisi lain metode ini juga memerlukan banyak waktu dalam pengaplikasiannya.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia. Setiap hari manusia selalu melakukan aktivitas berpikir, kemampuan berpikir seseorang berasal dari dalam diri sendiri, namun kemampuan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah kemampuan yang berbeda antar seseorang.

Sardiman (2006: 46), berpikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Rugiro (1998) dalam (Johnson, 2007: 187) mengartikan berfikir sebagai “segala aktivitas mental yang membantu merumuskan

atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.

Pemikiran kritis (*critical thinking*) telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli, rumusan Santrock (1998) dalam (Desmita, 2005: 160-161) tentang pemikiran kritis adalah sebagai berikut:

*“Critical thinking involves grasping the deeper meaning of problems, keeping an open mind about different approaches and perspectives, not accepting on faith what other people and books tell you, and thinking reflectively rather than accepting the first idea that comes to mind”.*

(Berpikir kritis melibatkan pemahaman yang mendalam akan masalah, pemikiran terbuka terhadap pendekatan dan pandangan-pandangan yang berbeda, tidak menerima begitu saja hal-hal yang disampaikan orang maupun buku, dan berpikir secara reflektif sebelum menerima ide yang muncul di pikiran).

Dari rumusan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pemikiran kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mensintesis, dan menarik kesimpulan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan secara terarah, reflektif, dan evaluatif.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti, memecahkan masalah, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat dengan cara terorganisir. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan orang lain.

Berpikir kritis menghasilkan daftar ketrampilan-ketrampilan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis. Selengkapnya Fisher (2002: 8) menyebutkan ketrampilan berpikir kritis yang sangat penting khususnya bagaimana:

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan, khususnya alasan-alasan dan kesimpulan
- 2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi
- 3) Mengklarifikasikan dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan
- 4) Menilai akseptabilitas, khususnya kredibilitas klaim-klaim
- 5) Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya
- 6) Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan
- 7) Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan
- 8) Menarik infrensi-infrensi
- 9) Menghasilkan argumen-argumen.

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti, memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat secara terorganisir, sehingga menghasilkan berbagai ketrampilan-ketrampilan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

## **b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis**

Menurut Cece Wijaya (1995: 72-73), ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Menenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan
- 2) Pandai mendeteksi permasalahan
- 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
- 4) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat
- 5) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
- 6) Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak
- 7) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain.
- 8) Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi.
- 9) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya.
- 10) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.
- 11) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
- 12) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterima.
- 13) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.



Sedangkan *Bowell & Kemp* (2002: 6), menyatakan bahwa berpikir kritis meliputi 3 aspek, yakni: 1) mengidentifikasi hal penting yang sedang dibahas, 2) merekonstruksi argumen, 3) mengevaluasi argumen yang direkonstruksi. Berpikir kritis ditunjukkan dalam kemampuan berpendapat, mengidentifikasi kesimpulan dan pendapat, serta menggabungkan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang bisa dikembangkan dalam diri setiap peserta didik, dari ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila mampu mengidentifikasi suatu masalah, menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa, menilai dampak dari kejadian peristiwa, memprediksi dampak lanjut, dan merancang sebuah solusi berdasarkan masalah.

### **c. Bentuk-Bentuk Berpikir Kritis**

Berpikir banyak sekali macamnya. Banyak para ahli mengutarakan pendapat mereka. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam berpikir, yaitu:

- 1) *Berpikir alamiah* adalah pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya.
- 2) *Berpikir ilmiah* adalah pola penalaran berdasarkan sarana tertentu secara teratur dan cermat.

- 3) *Berpikir austik* berpikir austik merupakan cara seseorang melarikan diri dari kenyataan, dan melihat hidup sebagai gambaran-gambaran fantasi.
- 4) *Berpikir realistik* adalah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata, biasanya disebut dengan nalar (*reasoning*).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian tindakan kelas terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nurina Anggraini (2009) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving di MTs N Bantul Kota* (skripsi). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Rani Miswari (2011) dalam penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2010/2011* (skripsi). Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 1 Tanjungsari Kab. Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011, selain itu metode pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
3. Putri Rahardian Dyah Kusumawati (2011) dalam penelitian yang berjudul *Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan*

*Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa SMP pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Cahaya dalam Kehidupan Sehari-hari* (skripsi) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, hal ini terbukti dari hasil peningkatan skor dari siklus 1 sampai siklus II yang diperoleh melalui tes ketrampilan berfikir kreatif. Selain itu, terbukti juga didukung dengan adanya peningkatan persentase skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Metode *Problem Solving* juga dapat meningkatkan kognitif siswa, yang dapat dilihat dari adanya peningkatan dari kemampuan dalam menerapkan materi, tidak mengalami kesulitan menganalisis suatu masalah, dan tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

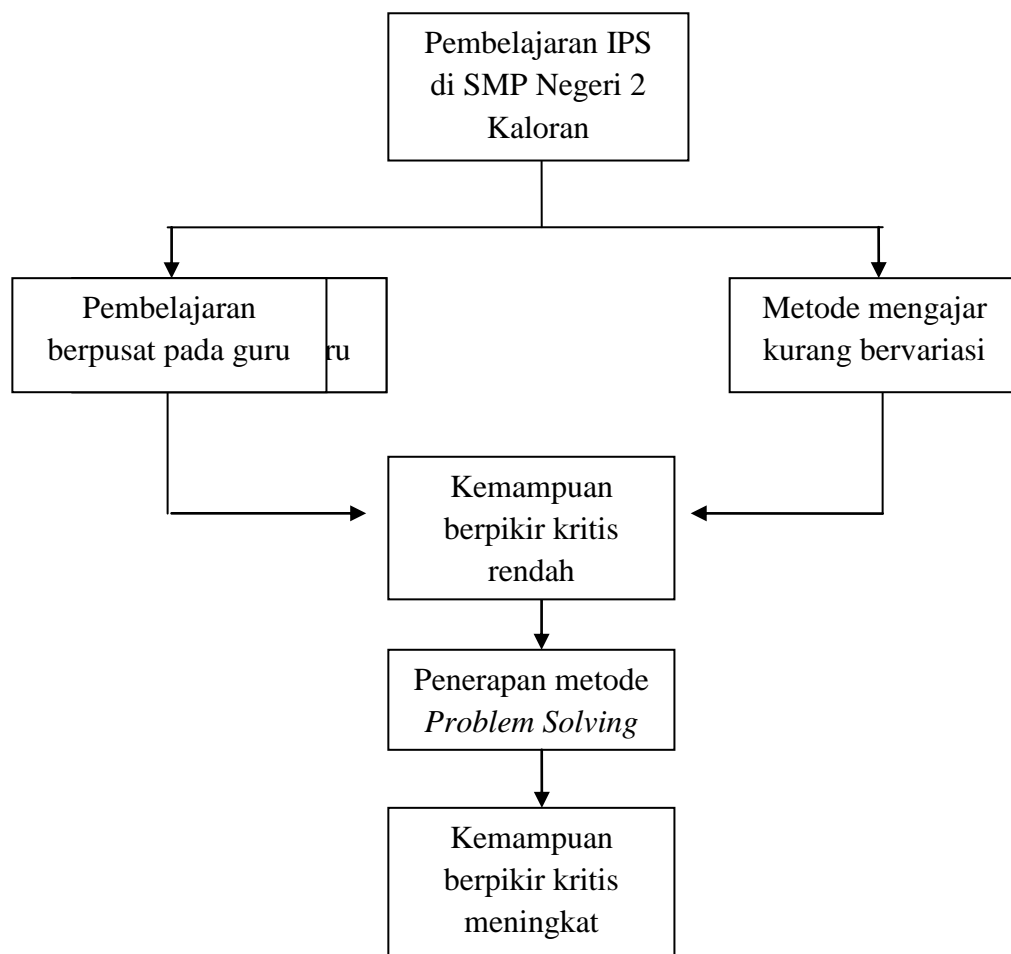
Pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik. Namun dalam kenyataan guru sering hanya menjadikan peserta didik sebagai objek saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Perlu adanya penggunaan metode yang dapat melibatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih yaitu metode *Problem Solving*. Di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didiklah yang berperan dalam proses pembelajaran, metode *Problem Solving*

meliputi berbagai aktivitas yang menuntut peran peserta didik, seperti kegiatan diskusi dan presentasi, hal tersebut tentu saja akan memicu kemampuan berpikir peserta didik, karena peserta didik diharuskan untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka temui saat kegiatan diskusi. Penerapan metode *Problem Solving* diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keadaan tersebut juga terjadi di kelas VIII ASMP Negeri 2 Kaloran, pembelajaran masih didominasi oleh guru, selain itu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka rendah, karena peserta didik tidak dibiasakan pada persoalan-persoalan yang harus mereka pecahkan. Dengan kondisi seperti ini, dirasa perlu untuk mencari solusi-solusi yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran IPS yang melibatkan peran aktif peserta didik namun tetap masih mencapai sasaran pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran IPS salah satunya dapat dilakukan dengan metode *Problem Solving*. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Problem Solving* di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.

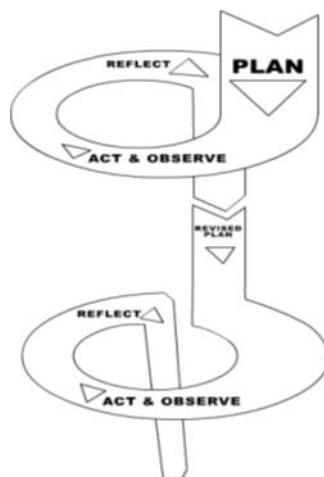
Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolabolator dan juga secara partisipatif dengan seorang teman sejawat yaitu mahasiswa agar kegiatan observasi lebih mudah, teliti, dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru tetap berperan sebagai pengajar.

##### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action researh*). Penelitian tindakan ini dibagi dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan

perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Prosedur penelitian tersebut jika digambarkan berbentuk spiral seperti berikut ini:



**Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988: 11)**

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan pada siklus pertama, yaitu:

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - a) Lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik

b) Angket keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving*

c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

d) Catatan lapangan

e) Tes hasil belajar berupa soal *pretest* dan *posttest* beserta kunci jawabannya

3) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.

4) Memberikan pelatihan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai *observer* dalam pengisian lembar observasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi peserta didik serta presensi.

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Peserta didik mengerjakan *pretest*.

d) Guru melakukan apersepsi.



## 2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.
- b) Setelah menyampaikan materi, guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 anak.
- c) Setelah itu, guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan.
- d) Peserta didik kemudian maju untuk mempresentasikan hasil laporan diskusi kelompok, serta dilakukan kegiatan tanya jawab.
- e) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.
- f) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.

## 3) Penutup

- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Peserta didik mengerjakan *posttest*.
- c) Tanya jawab untuk penajakan pemahaman hasil *posttest*.
- d) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.
- e) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

## c. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan

dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode *Problem Solving* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

d. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh setiap peserta didik. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kaloran, yang terletak di Jl. Kaloran-Sumowono Km. 2,5 Tlogowungu, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah. Secara khusus penelitian di pusatkan pada kelas VIII A, penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei – 15 Mei 2012.

**D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran. Peserta didik pada kelas VIII A berjumlah 19, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan. Pemilihan kelas VIII A sebagai subjek penelitian

berdasar pengamatan dan wawancara dengan guru IPS bahwa selama proses pembelajaran IPS berlangsung, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII A masih tergolong rendah, karena metode mengajar guru yang konvensional cenderung membiasakan untuk mencatat dan mendengarkan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dengan pasifnya peserta didik saat guru memberikan pertanyaan, tidak ada yang mampu mengemukakan solusi dari pertanyaan tersebut.

#### **E. Defnisi Operasional Variabel**

Menentukan variabel merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Karena variabel penelitian inilah yang akan menjadi perhatian selama penelitian berlangsung dan dalam penyusunan laporan. Berikut variabel dalam penelitian ini:

##### **1. Metode *Problem Solving***

Metode *Problem Solving*, merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada baik secara perorangan maupun secara kelompok. Metode ini merupakan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi maupun kelompok untuk dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama, dalam metode ini, peserta didik akan diberikan suatu permasalahan dan diharapkan mereka dapat melihat sebab akibat dari berbagai data sehingga dapat menemukan kunci dari permasalahannya.

Tujuan utama dari metode *Problem Solving* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari sebab akibat dalam memecahkan suatu masalah. Langkah-langkah metode *Problem Solving* tersebut sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil
- b. Guru membagikan LKS yang berisi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan
- c. Peserta didik mencari data atau keterangan dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, misalnya buku, artikel, atau diskusi kelompok.
- d. Peserta didik menerapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- e. Peserta didik menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- f. Menarik kesimpulan, peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.
- g. Mempresentasikan hasil jawaban dari persoalan yang telah dipecahkan.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis, merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, dan melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, berpikir kritis merupakan pemahaman terhadap masalah secara mendalam, sehingga dapat memecahkan permasalahan secara terarah. Memilah informasi yang

diperoleh dan tidak mudah percaya begitu saja hal-hal yang disampaikan oleh orang lain maupun buku.

Ada lima indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik, antara lain yaitu:

- a. Mengidentifikasi suatu masalah
- b. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
- c. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
- d. Memprediksi dampak lanjut
- e. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan tiap pertemuan dalam pembelajaran IPS. Observasi ditujukan kepada subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik dan guru, untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, lembar pengamatan digunakan untuk mengamati pelajaran di kelas selama diterapkannya metode *Problem Solving*. Apakah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik atau tidak dalam mata pelajaran IPS.

##### **2. Angket**

Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah ada perubahan sikap setelah diberikan tindakan, hal ini juga berkaitan dengan

pendapat mereka tentang model pembelajaran *Problem Solving* yang peneliti berikan.

### 3. Tes

Dalam penelitian ini, tes berbentuk uraian non-objektif untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran IPS. Hasil tes peserta didik digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain tes digunakan pula Lembar Kerja Siswa (LKS), yang berisi permasalahan yang harus didiskusikan oleh peserta didik.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen daftar nilai tes peserta didik dan data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah peserta didik, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah).

### 5. Catatan lapangan

Sumber informasi yang juga sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai observer.

## G. Instrumen Penelitian

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode *Problem Solving***

Indikator	Pernyataan		
	Positif	Negatif	Jml Item
Pembelajaran IPS	9, 18, 19	5, 8	5
Metode <i>Problem Solving</i>	1, 12	2, 7, 10, 11, 20	7
Hasil Proses Pembelajaran	3, 17	4	3
Kemampuan Berpikir Kritis	6, 14, 16	13, 15	5

**Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

No	Indikator	Butir Kendali Observasi
1.	Mengidentifikasi masalah	1
2.	Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa	2
3.	Menilai dampak dari kejadian peristiwa	3
4.	Memprediksi dampak lanjut	4
5.	Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	5

**Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Aspek yang diamati	Kegiatan	Penilaian			
		1	2	3	4
Apersepsi pelajaran	a. Menginformasikan materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan tujuan pembelajaran. b. Menciptakan persepsi positif pada diri peserta didik tentang materi pelajaran. c. Menjelaskan strategi dan langkah-langkah metode <i>Problem Solving</i> d. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sehari-hari.				
Menyajikan informasi dengan pemecahan masalah	a. Mengajukan berbagai masalah yang bersumber dari lingkungan sekitar b. Mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai macam masalah baik secara individual maupun kelompok c. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk menyusun sebuah rencana penyelesaian suatu masalah d. Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian masalah e. Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah f. Menyarankan peserta didik agar memeriksa ulang hasil penyelesaian masalah yang dilakukan				
Memaparkan dan mengembangkan hasil kerja	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasilnya b. Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerjanya c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan atas hasil kerja temannya d. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki secara terbuka e. Mengontrol proses belajar agar berjalan dengan efektif f. Memberikan masukan atau pertanyaan atas hasil kerja peserta didik g. Menguji pemahaman peserta didik				
Menganalisis dan mengevaluasi pemahaman peserta didik	a. Bersama-sama membahas ulang hasil kerja peserta didik b. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah c. Mengevaluasi materi yang dipelajari, menyimpulkan materi				



## **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data, mengingat data yang diperoleh merupakan data dari lapangan. Triangulasi merupakan cara memvalidasi data dengan membandingkan data dari berbagai persektif, baik itu data yang berasal dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode itu adalah pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, tes, dokumen dan angket. Sehingga, triangulasi dapat digunakan oleh peneliti untuk me *recheck* temuannya dengan membandingkan ketiga metode tersebut.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan perhitungan skor angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving*. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles & Huberman (Sugiono, 2007: 204). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (1992: 16-20) yang dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992: 16). Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Perhitungan Skor Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Problem Solving*

Penilaian angket atau kuesioner dilakukan dengan menggunakan *percentanges correction*. Rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan Tetap

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 210), data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

**J. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009: 41) menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai 75%.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik kelas VIII A memperoleh nilai lebih dari 65 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 2 Kaloran mengenai kriteria ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 65.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Kaloran**

SMP Negeri 2 Kaloran berdiri pada tahun 1991, di atas tanah seluas 8.000 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan yaitu 1.127m<sup>2</sup>. Tanah tersebut merupakan tanah pemerintah yang sementara masih merupakan tanah hak pakai (tanah milik desa), karena pihak sekolah belum dapat membeli tanah tersebut dikarenakan kondisi keuangan yang belum memungkinkan. Sekolah ini beralamat di Jl. Kaloran-Sumowono Km. 2,5 Tlogowungu, Kaloran, Temanggung. Tempatnya yang tidak berada di pinggir jalan raya dan banyak pepohonan membuat peserta didik lebih berkonstrasi dalam belajar.

###### **b. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Kaloran**

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya ruang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bangunan yang ada juga kurang terjaga. Namun demikian, pepohonan yang banyak tumbuh di sekeliling sekolah menjadikan udara sejuk sehingga terasa nyaman saat kegiatan pembelajaran.

Gedung sekolah terdiri dari 12 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, Lab. Komputer, kamar mandi siswa dan guru, ruang ketrampilan, LKS, Masjid, Vihara dan kantin. Untuk ruang BK, belum

memiliki ruang yang tetap. Sekolah ini belum memiliki laboratorium IPA dan juga Lab. Bahasa, sehingga untuk pratikum IPA maupun Bahasa belum dapat maksimal. SMP Negeri 2 Kaloran memiliki lapangan basket yang juga digunakan sebagai lapangan upacara. Untuk menunjang kegiatan olah raga lainnya seperti sepak bola, lari, *volley*, dan lainnya digunakan lapangan milik desa yang terletak didepan bangunan sekolah.

**c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Kaloran**

Guru pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Kaloran dan merupakan guru tetap berjumlah 20 orang dengan lulusan S1. Sedangkan untuk guru tidak tetap (GTT) sebanyak 4 orang. PNS yang dipekerjakan yaitu 1 orang. Petugas perpustakaan 1 orang dan staf TU 7 orang. Sedangkan jumlah peserta didik 273 yang meliputi kelas VII, VIII, IX. Struktur organisasi sekolah tersebut sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

- Kepala Sekolah : Drs. Nur Aminto
- Pendidikan Terakhir : S1

2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah yaitu:

- a) Wakasek Kurikulum,
- b) Wakasek Kesiswaan,
- c) Wakasek Sarana dan Prasarana,

d) Wakasek Humas,

Hubungan antar personalia di SMP Negeri 2 Kaloran semua personalia saling terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu yang tidak sesuai dengan ketentuan aturan yang ada di SMP Negeri 2 Kaloran. Selain itu juga semua staf saling melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan.

Dari segi kualitas, SMP Negeri 2 Kaloran masih harus terus meningkatkan beberapa aspek penting sekolah antara lain Sumber Daya Manusia (baik staf pengajar maupun peserta didik) dan juga harus melakukan peningkatan terhadap fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting ditingkatkan agar SMP Negeri 2 Kaloran mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya. Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Kaloran antara lain sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya sekolah berbudaya, siswa terdidik, dan terampil berkomunikasi dengan lingkungan.”

2) Misi

- a) Mewujudkan lulusan yang berprestasi tinggi serta mampu bersaing di tingkat lanjut.
- b) Mewujudkan pelaksanaan kurikulum pembelajaran sesuai Standar Nasional.

- c) Mewujudkan proses pembelajaran dan pembimbingan siswa yang inovatif, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.
- d) Mewujudkan etos kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang tinggi dan tangguh serta memiliki kompetensi yang memadai.
- e) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta bertaraf Nasional.
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan manajemen bertaraf Nasional.
- g) Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar dan adil sesuai tuntutan pendidikan yang bertaraf Nasional.
- h) Mewujudkan penilaian pendidikan secara *authentic* dan terukur.
- i) Mewujudkan budaya positif di sekolah.

**d. Kondisi Umum Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran**

Ruang Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran berada di sebelah timur. Jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut yaitu 19 anak. Sarana dan prasarana yang ada di kelas VIII A antara lain sebagai berikut: 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 10 meja dan 20 kursi untuk peserta didik, jam dinding, papan absen, papan tulis, jadwal piket, struktur organisasi, dan jadwal pelajaran. Selain itu terdapat pula poster-poster pahlawan nasional, presiden dan wapres serta lambang Garuda. Format meja belajar peserta didik berbentuk U, hal ini dimaksudkan agar



perhatian peserta didik lebih fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang tiap siklusnya dibagi dalam dua pertemuan. Data hasil siklus pertama disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data pada masing-masing siklus.

### **a. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2012, dimana satu kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan.

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan metode pembelajaran *Problem Solving*. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dan disesuaikan dengan materi pelajaran.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik

- (2) Angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving*
- (3) Catatan lapangan
- (4) Lembar Kerja Siswa (LKS), yang digunakan sebagai bahan diskusi
- (5) Tes hasil belajar berupa soal *pretest* dan *posttest*
- c) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolabolator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- d) Memberikan pelatihan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I berlangsung selama empat jam pelajaran (4x40 menit). Pertemuan pertama guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik, selanjutnya guru memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai *posttest* pada akhir siklus I. Setelah kegiatan *pretest* selesai, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan berbagai permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia saat ini. Tidak semua peserta didik merespon pertanyaan dari guru, namun ada juga beberapa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan membaca buku paket IPS. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat menjelaskan peranan tenaga kerja

untuk perekonomian Indonesia. Kelas kemudian di bagi kedalam 4 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 5 anak, sedangkan 1 kelompok beranggotakan 4 anak. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Guru kemudian membagi LKS kepada masing-masing individu di dalam kelompok–kelompok kecil tersebut. Pada saat diskusi siklus pertama, banyak yang masih kurang serius, ada yang masih ramai sendiri, atau mengobrol dengan temannya, kerjasama dalam kelompok juga masih kurang. Karena waktu pembelajaran sudah habis, dan sebagian kelompok belum selesai mengerjakan tugas, maka guru meminta peserta didik melanjutkan pekerjaannya di rumah.

Pada pertemuan kedua, guru memulai pembelajaran dengan meminta tugas LKS yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Setelah itu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, guru meminta salah satu kelompok untuk mengawali presentasi. Setelah satu kelompok selesai presentasi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan diskusi belum maksimal hanya beberapa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas. Kemudian guru memberikan klarifikasi dan penjelasan terhadap materi. Sebagian peserta didik mendengarkan penjelasan guru, dan ada beberapa yang mencatat penjelasan guru. Di akhir pembelajaran guru memberikan *posttest* untuk mengetahui

kemampuan peserta didik setelah diterapkan metode *Problem Solving*.

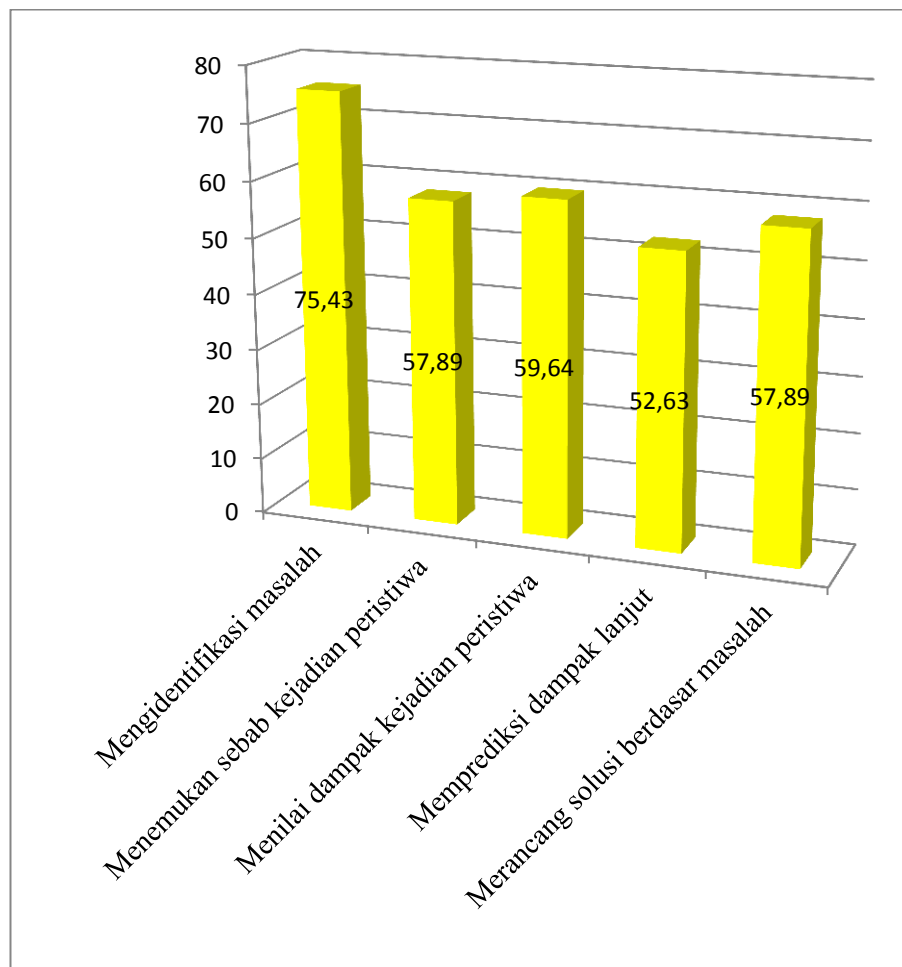
### 3) Hasil Tindakan Siklus I

#### a) Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	Kemampuan mengidentifikasi Masalah	2,26	75,43%
2.	Menemukan sebab-sebab kejadian Peristiwa	1,73	57,89%
3.	Menilai dampak dari kejadian Peristiwa	1,78	59,64%
4.	Memprediksi dampak lanjut	1,57	52,63%
5.	Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	1,73	57,89%

Bedasarkan tabel 4. diketahui bahwa belum terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di siklus I. Hal ini terlihat bahwa belum tercapainya kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil observasi yang dilakukan, peserta didik belum dapat memecahkan berbagai persoalan yang ada, keadaan tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Dari lima indikator yang ditentukan, hanya indikator mengidentifikasi suatu masalah saja yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Saat kegiatan diskusi maupun presentasi mereka juga belum mampu mengemukakan pendapat mereka.



Gambar 3. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (dalam %)

Berdasarkan tabel 4. dan gambar 3 didapat bahwa persentase hasil kemampuan berpikir kritis tertinggi sebesar 75,43% yaitu pada aspek kemampuan mengidentifikasi masalah, sedangkan aspek kemampuan berpikir terendah ada pada aspek memprediksi dampak lanjut yaitu sebesar 52,63%.

#### b) Hasil *pretest* dan *posttest*

*Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

*Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* ini masing-masing terdiri dari empat soal uraian, soal-soal uraian tersebut dimaksudkan untuk lebih mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal-soal tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah yang mencapai KKM</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Pretest</i>	9	5,84	47,37
<i>Posttest</i>	17	8,15	89,47

Tabel 5. menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada materi pokok Angka Kerja dan Tenaga Kerja sebagai Sumber Daya Ekonomi. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM ini sebesar 42,1%.

**c) Keterlaksanaan Pembelajaran *Problem Solving***

**(1) Aktivitas guru saat pembelajaran *Problem Solving***

Saat siklus I berlangsung, guru masih terlalu banyak dalam menyampaikan materi, sehingga melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga kurang tepat dalam menjelaskan langkah-langkah metode *Problem*

*Solving*. Setelah menjelaskan mengenai langkah-langkah metode *Problem Solving*, guru kemudian membagi kelas menjadi empat kelompok yang tiap-tiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan pendekatan lain dari biasanya, yaitu dengan metode *Problem Solving* yang kegiatannya meliputi kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan presentasi. Dari hasil kegiatan diskusi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencari jawaban dari hasil laporan berdasarkan diskusi kelompok dan sumber yang mereka temukan untuk menjadi acuan hasil laporan. Disini guru berperan sebagai fasilitator sehingga guru berperan untuk mengarahkan jalannya kegiatan diskusi dan presentasi. Guru mengklarifikasi hasil presentasi setelah presentasi kelompok dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari agar tidak terjadi *missskonsepsi*. Setelah itu guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran IPS, maka dapat diperoleh data seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Keterlaksanaan Metode *Problem Solving*  
Oleh Guru**

No	Aspek yang diamati	Skor	Persentase	Kategori
1.	Apersepsi pelajaran	12	75%	Cukup
2.	Meyajikan informasi dengan pemecahan masalah	13	54,16%	Kurang
3.	Memaparkan dan mengembangkan hasil kerja	17	60,72%	Kurang
4.	Menganalisis dan mengevaluasi pemahaman peserta didik	7	58,33%	Sangat Kurang

(2) Aktivitas peserta didik saat pembelajaran *Problem Solving*

Keterlibatan peserta didik dalam siklus I ini masih kurang, siklus I yang dibagi kedalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk *pretest* dan diskusi. Pertemuan kedua untuk presentasi hasil laporan dan *posttest*. Dalam kegiatan diskusi maupun presentasi ini, keterlibatan peserta didik masih kurang, namun demikian pada saat guru memberikan apersepsi dengan bertanya, ada yang menjawab pertanyaan guru, tetapi masih ada yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Saat dibagikan soal *pretest* hampir sebagian peserta didik mengeluh dan saat mengerjakannya masih banyak yang contekan atau diskusi dengan teman lainnya.

Setelah peserta didik dibagi kedalam kelompok, mereka lalu berantusias untuk menghampiri kelompok masing-



masing. Namun hal ini membuat peserta didik sulit untuk dikondisikan, karena ramai sendiri. Setelah semua berkumpul dengan kelompok masing-masing, peserta didik lalu diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus mereka diskusikan dengan kelompok masing-masing. Dalam diskusi kali ini belum semua terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, dalam tiap kelompok hanya terlihat 2-3 anak saja yang aktif diskusi, sedangkan yang lainnya masih terlihat asyik mengobrol dengan teman lainnya, kerjasama dalam masing-masing kelompok juga terlihat masih kurang.

Langkah ketiga dengan mempresentasikan hasil laporan kepada kelompok lain dan guru di depan kelas. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil laporan, dalam kegiatan presentasi ini ada sesi tanya jawab, yaitu kelompok lain boleh bertanya, menyanggah, maupun menanggapi pendapat dari kelompok yang sedang maju mempresentasikan hasil laporan diskusi mereka. Namun dalam sesi tanya jawab ini, tidak ada yang bertanya, peserta didik yang lain juga terlihat kurang aktif dalam kegiatan presentasi dalam siklus I ini.

Langkah ke empat, peserta didik memperhatikan penjelasan guru saat memberikan klarifikasi dari hasil laporan yang telah dipresentasikan, peserta didik kemudian

menyimpulkan hasil presentasi bersama-sama dengan guru.

Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal *posttest* (kemampuan akhir) dengan teliti dan berjalan lancar.

#### **d) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Setelah diterapkan tindakan pada siklus I dan dilakukan observasi, belum terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari belum tercapainya kriteria yang ditetapkan dalam tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi karena peserta didik tidak dibiasakan untuk memecahkan persoalan atau masalah.

#### **4) Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan diskripsi pelaksanaan dan hasil tindakan pada siklus I, diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu mendapatkan perbaikan di siklus II, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik berantusias mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Solving*.
- b. Peserta didik masih pasif saat kegiatan diskusi dan presentasi
- c. Peserta didik masih sering ramai sendiri
- d. Belum ada peserta didik yang berani untuk mengajukan pertanyaan saat kegiatan presentasi
- e. Peserta didik masih sering contek-contekan saat mengerjakan *pretest* dan *posttest*

Dari beberapa kekurangan di siklus I tersebut maka didapatkan solusi agar kekurangan tersebut tidak terjadi di siklus II, yaitu:

- a. Memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan saat kegiatan presentasi berlangsung.
- b. Memeriksa atau memantau kegiatan diskusi tiap-tiap kelompok.
- c. Memberikan *reward* kepada peserta didik yang bertanya ataupun menanggapi jawaban kelompok lain.

## **b. Siklus II**

Pembelajaran IPS pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Perencanaan tindakan siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka diadakan perbaikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada siklus II, hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan metode pembelajaran *Problem Solving*.
- b) Menyiapkan LKS yang akan digunakan sebagai bahan diskusi.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik
  - (2) Angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving*

- (3) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai bahan diskusi
- (4) Catatan lapangan
- (5) Membuat soal *pretest* dan *posttest* beserta jawaban
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS.
- e) Memberikan pelatihan kepada teman sejawat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Mengelola kelas harus lebih baik dan lebih tegas.
- b) Memantau kegiatan diskusi tiap-tiap kelompok.
- c) Memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II berlangsung selama 2 pertemuan (4x40 menit). Pertemuan pertama siklus II berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Guru memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai *posttest* pada akhir siklus II. Setelah *pretest* selesai, guru lalu menyampaikan apersepsi dengan menanyakan apakah ada pengangguran di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik, beberapa memberikan jawaban. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan LKS untuk didiskusikan

dengan anggota kelompok masing-masing, dalam siklus II. Guru mengamati dan ikut membimbing peserta didik saat mengerjakan LKS apabila ada yang mengalami kesulitan saat diskusi berlangsung.

Beberapa kelompok sudah mulai terlihat bekerjasama dengan membagi tugas untuk masing-masing anggota kelompoknya. Mereka juga sudah terlihat mulai aktif untuk mengajukan pendapat masing-masing untuk melengkapi hasil laporan diskusi. Guru berkeliling disetiap kelompok dan menegur beberapa yang ramai sendiri dan tidak terlibat dalam kegiatan diskusi, setelah guru memberikan teguran, semua terlihat ikut berpartisipasi untuk diskusi dengan kelompok mereka. Karena jam pelajaran sudah selesai, guru kemudian meminta peserta didik untuk melanjutkan kegiatan diskusi di rumah dan meminta mereka untuk mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan yang akan datang.

Pada pertemuan kedua, guru memulai pembelajaran dengan menanyakan hasil diskusi kelompok. Setelah itu peserta didik diminta untuk mempresentasikan laporan diskusi kelompok masing-masing. Peserta didik kemudian maju mewakili kelompoknya untuk presentasi laporan hasil diskusi kelompok mereka. Pada siklus II ini, sudah terlihat beberapa mulai aktif mengikuti kegiatan presentasi, walaupun tidak ada yang bertanya kepada kelompok yang sedang maju di depan, tapi sudah ada yang berani mengeluarkan pendapat mereka dengan melengkapi jawaban kelompok yang ada di depan,

atau mengemukakan pendapat mereka sendiri mengenai materi yang sedang dipresentasikan. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru kemudian memberikan klarifikasi terhadap pendapat-pendapat peserta didik dan laporan hasil diskusi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi *misskonsepsi* antara materi yang sedang dipelajari dengan pendapat para peserta didik. Namun tetap saja ada yang asyik sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Diakhir pelajaran guru memberikan *posttest* hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilakukan tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

### 3) Hasil Tindakan Siklus II

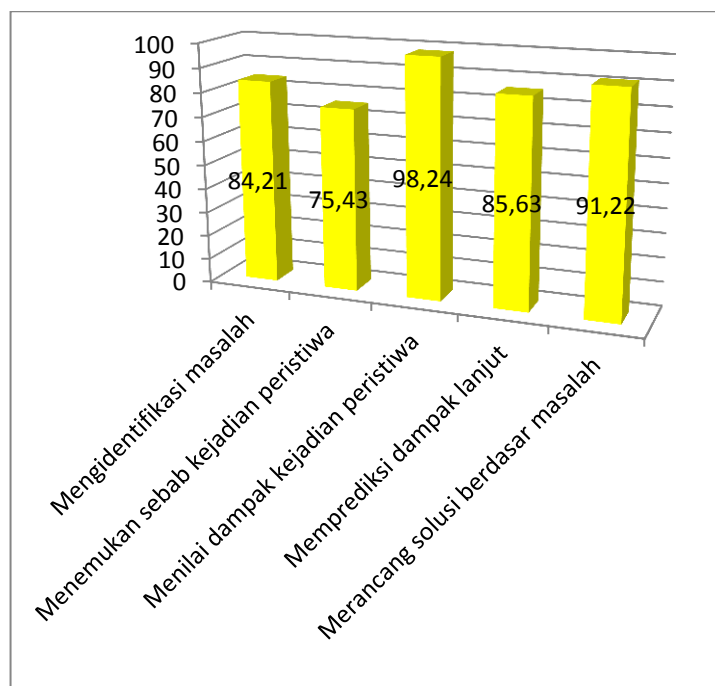
#### a) Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik

**Tabel 7. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II**

No	Indikator	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Mengidentifikasi masalah	2,52	84,21
2.	Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa	2,26	75,43
3.	Menilai dampak dari kejadian peristiwa	2,94	98,24
4.	Memprediksi dampak lanjut	2,57	85,96
5.	Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	2,73	91,22

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, berdasarkan hasil obserasi yang dilakukan, kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Saat kegiatan diskusi, peserta didik mulai aktif dalam mengemukakan pendapat mereka baik

untuk menyelesaikan suatu permasalahan maupun untuk menganalisis permasalahan yang ada. Mereka mampu untuk menilai dampak dari kejadian peristiwa dan dapat memprediksi dampak lanjut yang akan terjadi. Indikator pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 75%.

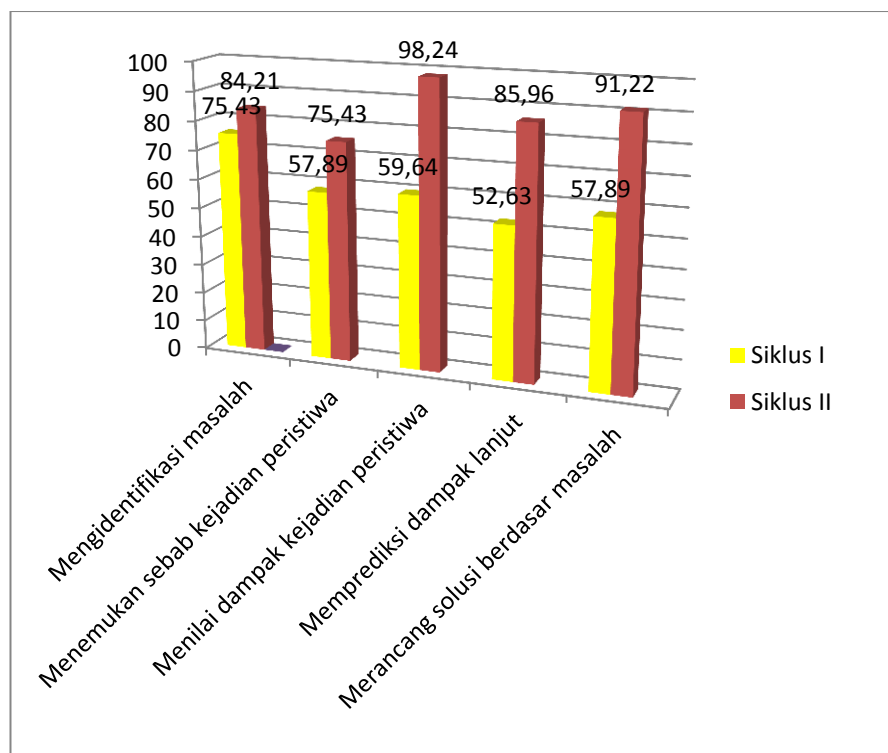


Gambar 4. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II (dalam %)

Berdasarkan tabel 7. dan gambar 4 didapatkan hasil bahwa persentase hasil kemampuan berpikir kritis tertinggi sebesar 98,24% yaitu pada aspek indikator menilai dampak dari kejadian peristiwa, sedangkan kemampuan berpikir kritis terendah ada pada aspek menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa, yaitu sebesar 75,43%.

**Tabel 8. Persentase Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	Persen tase (%)	Rata-rata	Persen tase (%)
1.	Mengidentifikasi masalah	2, 26	75, 43	2, 52	84, 21
2.	Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa	1, 73	57, 89	2, 26	75, 43
3.	Menilai dampak dari kejadian peristiwa	1,78	59,64	2, 94	98, 24
4.	Memprediksi dampak lanjut	1, 57	52, 63	2, 57	85, 96
5.	Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	1,73	57,89	2, 73	91, 22



**Gambar 5. Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II (Dalam Persen)**



Tabel 8. dan gambar 5. tentang perbandingan ketercapaian, kemampuan berpikir kritis peserta didik, terlihat bahwa ada peningkatan terhadap semua indikator yang dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan paling tinggi yaitu pada aspek menilai dampak dari kejadian peristiwa, peningkatan tersebut yaitu sekitar 38,6%.

**b) Hasil *pretest* dan *posttest***

*Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

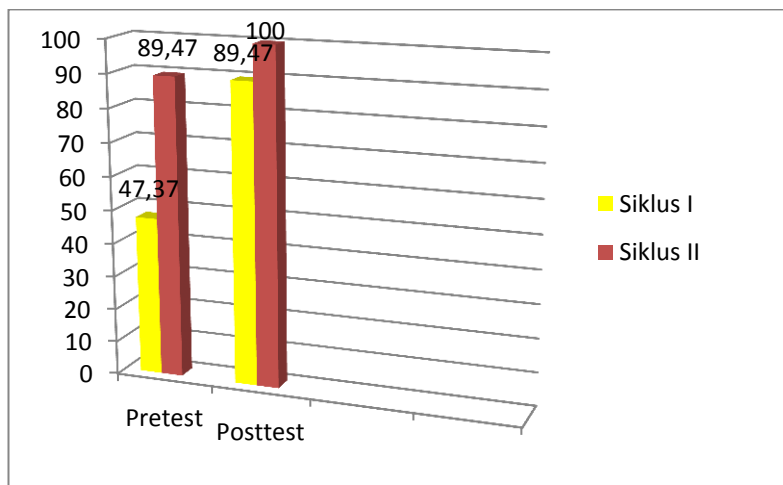
Keterangan	Jumlah yang mencapai KKM	Persentase yang mencapai KKM (%)	Rata-rata
<i>Pretest</i>	17	89,47	7,37
<i>Posttest</i>	17	100	8,35

Tabel 9. bila dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM, tidak ada peningkatan, hal ini terjadi karena pada saat *posttest* dilakukan, ada 2 anak yang tidak masuk saat pelajaran IPS. Namun bila dilihat dari rata-rata kelas dan persentasenya, terlihat bahwa ada peningkatan dari rata-rata saat dilakukan *pretest*, peningkatannya yaitu sebanyak 1,03 atau sebesar 10,

53%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II peningkatan rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Peserta Didik yang Mencapai KKM pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I			Siklus II		
	Jml yang mencapai KKM	% yang mencapai KKM	Rata-rata	Jml yang mencapai KKM	% yang mencapai KKM	Rata-rata
<i>Pretest</i>	9	47,37	5,84	17	89,47	7,37
<i>Posttest</i>	17	89,47	8,15	17	100	8,35



**Gambar 6. Diagram Persentase Peserta Didik yang Mencapai KKM Siklus I Dan Siklus II (Dalam Persen)**

Berdasarkan tabel 10. dan gambar 6. tentang perbandingan persentase peserta didik yang mencapai KKM dari nilai *pretest* dan *posttest* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan baik dari kegiatan *pretest* maupun kegiatan *posttest*, peningkatan *pretest* dari siklus I ke siklus II yaitu

sebesar 42,1%, sedangkan untuk kenaikan *posttest* dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,53%.

**c) Keterlaksanaan Pembelajaran *Problem Solving***

**(1) Aktivitas guru saat pembelajaran *Problem Solving***

Pada siklus II ini, guru hanya menyampaikan materi yang penting-penting saja, atau hanya poin-poin materi yang disampaikan, sehingga tidak memakan waktu untuk kegiatan selanjutnya. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menceritakan dampak pengangguran seperti kriminalitas. Setelah menyampaikan apersepsi guru lalu menyampaikan nilai-nilai dan tujuan dari kegiatan pembelajaran, setelah itu memberikan instruksi agar peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok mereka di siklus I.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan LKS yang telah diberikan. Selain itu guru juga memotivasi agar peserta didik lebih giat dan lebih aktif dalam mengerjakan LKS. Guru juga membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKS apabila ada yang mengalami kesulitan.

Pertemuan kedua, guru meminta peserta didik untuk memaparkan laporan hasil diskusi. Setelah kegiatan selesai,

guru lalu memberikan klarifikasi laporan hasil diskusi peserta didik dan presentasi yang telah dilakukan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi *missskonsepsi* pendapat peserta didik terhadap materi pelajaran.

(2) Aktivitas Peserta Didik Saat Pembelajaran *Problem Solving*

Terjadi peningkatan aktivitas dalam siklus II ini, terlihat dari keterlibatan peserta didik baik dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan presentasi. Pada saat diberikan *pretest* peserta didik juga sudah lebih tertib dalam pengerjaannya mereka mengerjakan secara mandiri dan tidak diskusi dengan temanya, walaupun masih terlihat ada satu dua yang masih contek-contekan. Namun sebagian besar sudah mengerjakan secara mandiri.

Kegiatan kedua yaitu diskusi LKS yang telah diberikan oleh guru. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Selama kegiatan diskusi berlangsung, hampir semua anggota kelompok ikut menyampaikan pendapat mereka dan bersama-sama menyusun laporan diskusi. Dalam kegiatan presentasi memang tidak ada yang bertanya, namun peserta didik secara aktif menyampaikan pendapat mereka dengan menanggapi atau melengkapi pendapat teman lain, maupun memberikan argumen sendiri. Saat dilakukan kegiatan

*posttest* juga terlihat sudah lebih tertib saat mengerjakannya.

#### **4) Refleksi tindakan siklus II**

Berdasarkan diskripsi pelaksanaan dan hasil tindakan pada siklus II, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap data yang diperoleh, berdasarkan pengamatan maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- a) Pembelajaran IPS dalam siklus II telah menunjukkan kemajuan, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik saat dilakukan *pretest*, *posttest*, maupun saat kegiatan diskusi.
- b) Pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving* pada siklus II, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

### **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan dilakukannya observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII A. Hasil observasi menunjukkan adanya proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas lebih cenderung didominasi oleh guru, hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk berpikir secara kritis. Karena peserta didik tidak dibiasakan dihadapkan dengan masalah-masalah yang sedang terjadi, hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta

didik dalam memecahkan masalah juga kurang berkembang, selain itu kerjasama dengan lainnya juga masih kurang.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat dan saat diterapkan diskusi kelas juga belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan diskusi, banyak yang ramai sendiri dan tidak ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang dibiasakan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Banyak yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan tidak ada yang berani untuk memberikan jawaban, mereka lebih suka memberikan jawaban secara beramai-ramai. Dengan kondisi pembelajaran yang hanya sering didominasi oleh guru, peserta didik juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka tidak terbiasa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun berbicara di depan umum.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik di kelas VIII A, maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Mei sampai dengan 15 Mei 2012.

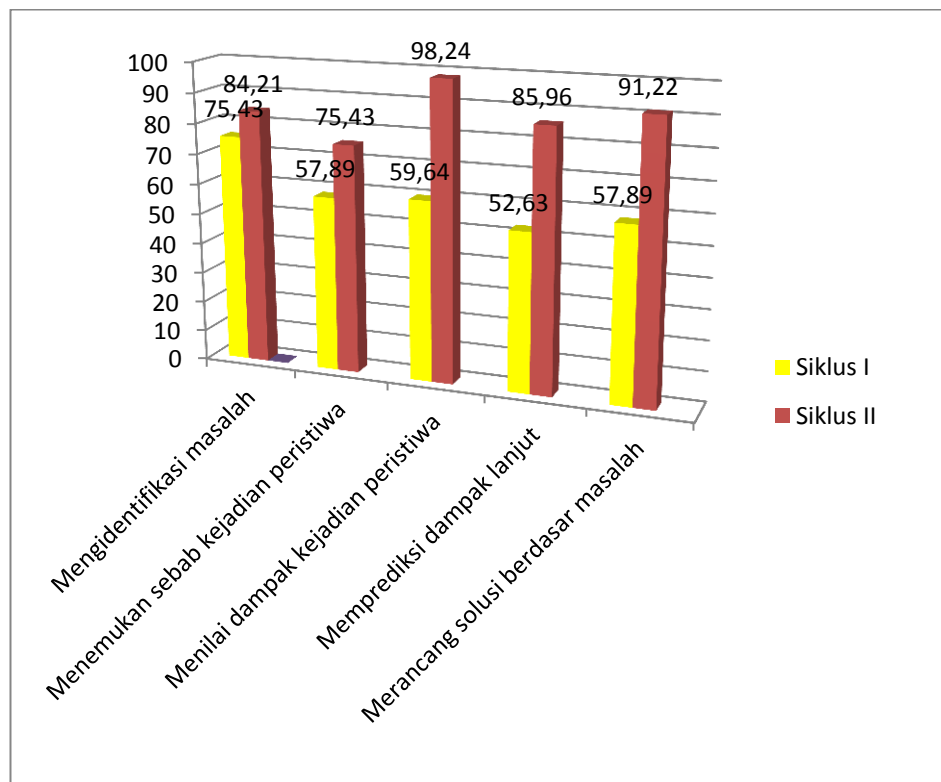
Pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving*, pada siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari lembar observasi pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* menuntut peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, metode ini juga melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat mereka di depan umum.

Pada siklus I dan siklus II terdapat kenaikan pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik, peningkatan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

No	Indikator	Hasil Pencapaian (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mengidentifikasi masalah	75, 43	84, 21
2.	Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa	57, 89	75, 43
3.	Menilai dampak dari kejadian peristiwa	84, 21	98, 24
4.	Memprediksi dampak lanjut	52, 63	85, 96
5.	Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	68, 42	91, 22



Gambar 7. Diagram Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II (Dalam Persen)

Dari tabel 11. dan gambar 7 di atas, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II.

### C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, angket, dan catatan lapangan. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan metode *Problem Solving* membuat peserta didik lebih terampil dalam memecahkan persoalan.
2. Penerapan metode *Problem Solving* meningkatkan rasa percaya diri peserta didik khususnya kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran.



3. Metode pembelajaran *Problem Solving* menjadikan peserta didik menghargai pendapat orang lain, dan berani untuk menyampaikan pendapat pribadi.
4. Metode pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Waktu pembelajaran yang singkat menyebabkan kegiatan diskusi dan presentasi kurang maksimal. Selain itu kurangnya sumber yang digunakan dalam kegiatan belajar, seperti buku-buku penunjang atau buku paket IPS.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Solving* di kelas VIII A terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam setiap indikatornya. Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, metode *Problem Solving* juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat mereka di depan umum. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk mempresentasikan hasil laporan mereka di depan kelas, sehingga peserta didik lain dapat memberikan pertanyaan ataupun menanggapi hasil laporan mereka.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari keberhasilan penelitian ini, guru harus menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka untuk itu guru harus menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menguasai strategi mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, oleh karena itu disarankan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode *Problem Solving*, karena metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik tetap dapat mempertahankan kemampuan mereka, dan dapat semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka meskipun penelitian ini sudah selesai.

#### 3. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat menerapkan metode *Problem Solving* sebagai salah satu metode pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran IPS saja, namun pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowell, T & Kemp, G. (2002). *Critical Thinking: a Concis guide*. London: Roudledge.
- Cece Wijaya. (1995). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin. (2009). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (terjemahan). Bandung: MLC.
- Kemp, E. Jerrold. (1994). *Pross Perencanaan Pengajaran*. ITB.
- Martinis Yamin. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press.
- Milles, Matttthew B & A Michael, Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*; penerjemah, Tjerjep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Numan Somantri, M. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Savage, Tom V & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jarsey: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

----- . (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rama Widya.

# LAMPIRAN

# Siklus I

## SILABUS

Sekolah : SMP NEGERI 2 KALORAN  
 Kelas : VIII (delapan)  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Semester : 2 (dua)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1.1. Mendeskripsikan permasalahan an angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggul angannya	Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja	Mendiskusikan hubungan antara jumlah penduduk dengan angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja</li> </ul>	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja!	8 JP	Buku IPS yang relevan Internet
	Permasalahan tenaga kerja Indonesia.	Tanya jawab tentang permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran</li> </ul>	Tes tulis	Tes uraian	Jelaskan hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dan pengangguran!		
	Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.	Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan</li> </ul>	Tes tulis	Tes uraian	Sebutkan 3 dampak yang diakibatkan oleh semakin banyaknya penganggura		





## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP, SIKLUS 1)

- SMP : SMP Negeri 2 Kaloran
- Mata Pelajaran : IPS
- Kelas/Semester : VIII/2
- Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
- Kompetensi Dasar : 7.1. Mendiskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
- Indikator : - Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
- Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran.
- Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebaran, dan angka pengangguran).
- Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 pertemuan)
- Karakter yang diharapkan: Disiplin

Tanggung Jawab

Kerja Sama

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian tenaga kerja
2. Menjelaskan pengertian angkatan kerja
3. Menjelaskan pengertian kesempatan kerja
4. Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran
5. Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia ( jumlah , mutu, persebaran, dan angka pengangguran).

### **B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja berada dalam usia produktif, yaitu antara 15-64 tahun.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja yang bekerja ataupun belum bekerja namun siap untuk bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan.

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat.

2. Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja  
Jika jumlah penduduk bertambah maka jumlah tenaga kerjapun akan bertambah, apabila kesempatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja maka akan menimbulkan pengangguran.
3. Permasalahan tenaga kerja di Indonesia
  - a. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja
  - b. Mutu tenaga kerja yang relatif rendah sehingga produktifitas rendah
  - c. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata
  - d. Pengangguran

#### **C. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Metode *Problem Solving*

#### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pertemuan</b>	<b>Tahap</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
I	Orientasi Masalah	15 Menit	Memberi soal <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
		5 Menit	Apersepsi dengan menggali pengalaman peserta didik mengenai tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi.

	Eksplorasi	5 Menit	Guru memberikan beberapa permasalahan aktual mengenai tenaga kerja maupun angkatan kerja di Indonesia.
	1. Pengorganisasian peserta didik (elaborasi)	5 Menit	Memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas dan sumber belajar yang dapat digunakan.
	2. Pembimbingan investigasi peserta didik (elaborasi)	25 Menit	Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Meminta peserta didik untuk membaca LKS dan mendiskusikan dalam kelompok sebelum melakukan investigasi
		15 Menit	Membimbing peserta didik dalam melakukan investigasi dan memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik/kelompok yang belum dapat melakukan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
		5 Menit	Mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik untuk melengkapi jawaban LKS dengan mencari informasi yang lebih akurat serta

			mempersiapkannya untuk dipresentasikan di pertemuan selanjutnya
II	3. Penyajian hasil diskusi dan presentasi	5 Menit	Apersepsi dengan menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
		35 Menit	Menyiapkan kegiatan presentasi, mengenai masalah-masalah yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menjadi fasilitator jalannya diskusi
	4. Analisis dan evaluasi proses menangani masalah (konfirmasi)	20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan <i>review</i> untuk komentar umum atas pelaksanaan diskusi dan presentasi</li> <li>- Guru melakukan klarifikasi atas beberapa <i>missskonsepsi</i> selama kegiatan</li> <li>- Guru mengajak Peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran</li> </ul>
		20 Menit	Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik

#### E. Sumber dan Media Pembelajaran

Sanusi Fatah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas*

*VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sadali, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

## F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.</li></ul>	Test Tulis	Test Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li> jelaskan apa yang dimaksud dengan tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>Menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran</li></ul>	Test Tulis	Test Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>Jelaskan hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan pengangguran.</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia</li></ul>	Test Tulis	Test Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>Sebut dan jelaskan permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja di Indonesia</li></ul>

Temanggung, 01 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mapel IPS,

Mahasiswa,

(Markus Sri Mulyono, S.Pd)

(Anisa Septi Edi R.)

NIP. 19660707 200701 1 020

NIM. 08416241002

## Lampiran Materi

### A. Ketenagakerjaan

#### 1. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja, atau usia produktif. Usia kerja adalah suatu tingkatan umur dimana orang sudah dapat bekerja. Batas usia kerja di Indonesia yaitu 15 tahun-64 tahun.

Secara umum tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

##### a. Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif dalam proses produksi.

##### b. Tenaga kerja jasmani

Yaitu tenaga kerja yang dalam kegiatannya lebih banyak mencakup kegiatan pelaksanaan yang produktif dalam produksi.

Digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

##### 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tinggi, contohnya: guru, dokter.



2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu, contoh: sopir, montir.

3) Tenaga kerja tak terdidik ( *unskilled labour*)

Tenaga kerja tak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pelatihan ataupun pendidikan khusus. Contoh: kuli angkut.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja yang bekerja ataupun belum bekerja namun siap untuk bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Besarnya jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia kerja. Angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur.

3. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Di Indonesia masalah kesempatan kerja dijamin oleh UUD 1945 pasal 27 ayat 2.

4. Hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, dan kesempatan kerja

Jumlah penduduk erat kaitannya dengan angkatan kerja dan kesempatan kerja, karena semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula angka angkatan kerja, apabila tidak

diimbangi dengan jumlah lapangan kerja atau kesempatan kerja maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif.

5. Permasalahan tenaga kerja yang sering terjadi di Indonesia

Permasalahan tenaga kerja terjadi karena tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja, berikut merupakan permasalahan tenaga kerja di Indonesia:

- a. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja
- b. Mutu tenaga kerja yang relatif rendah sehingga produktifitas rendah
- c. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata
- d. Pengangguran

### Soal Pretest Siklus I

- A. Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diterapkan metode *Problem Solving*.
- B. Langkah Kerja: kerjakan soal-soal dibawah ini dalam waktu 15 menit, kerjakan sendiri-sendiri, **TIDAK** boleh bekerjasama, ataupun membuka buku. Kerjakan secara singkat, dan jelas menurut pendapat kalian.

Rini merupakan seorang remaja berusia 19 tahun, setelah lulus dari kursus tata rias, ia lalu bekerja di sebuah salon kecantikan.

1. Berdasarkan wacana diatas, jelaskan apa yang dimaksud dengan tenaga kerja?
2. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Berdasarkan uraian di atas, tergolong jenis tenaga kerja apakah? jelaskan pendapatmu!

Agus berusia 18 tahun dan baru saja menyelesaikan sekolahnya di tingkat SMK. Setelah lulus dia belum mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, dia banyak mencari informasi lowongan pekerjaan.

3. Apa yang dimaksud dengan angkatan kerja?
4. Berdasarkan wacana di atas, apakah agus dapat digolongkan kedalam kategori angkatan kerja? Jelaskan pendapat kalian.



## Lembar Kerja Siswa

### A. Topik

Permasalahan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Indonesia

### B. Tujuan

1. Mampu memahami pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Mampu menganalisis hubungan antara jumlah penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan pengangguran.
3. Mampu mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia.

### C. Kegiatan

Cermatilah setiap wacana yang ada di lembar kerja kemudian kerjakan sesuai dengan instruksi yang ada. Waktu pengerjaan 30 menit, tulis jawaban kalian di lembar jawaban, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

#### 1.

Roni adalah remaja yang sudah berusia 17 tahun, pada usianya tersebut, dia tidak melanjutkan sekolah dikarenakan keterbatasan biaya, Roni kemudian membantu orang tuanya dengan bekerja sebagai kuli angkut di pasar.

- a. Berdasarkan wacana diatas, apakah Roni dapat dikategorikan sebagai angkatan kerja? Jelaskan menurut pendapat kalian.
- b. Termasuk golongan tenaga kerja jasmani atau rohani, jika merupakan tenaga kerja jasmani, masuk dalam kategori yang manakah? Berikan penjelasan!

2.

Kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dan tarif dasar listrik (TDL) di Indonesia, banyak mengakibatkan industri di Indonesia yang gulung tikar, akibatnya banyak tenaga kerja yang berhenti bekerja. Karena banyaknya industri yang gulung tikar, mengakibatkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada. Disisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat, dengan demikian pengangguran akan semakin meningkat.

Dari berbagai sumber.

- a. Adakah hubungan kenaikan BBM maupun TDL terhadap tersedianya jumlah lapangan kerja, jelaskan!
  - b. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada!
3. Letak wilayah pulau Jawa yang strategis secara geografis dan ditunjang dengan berbagai kemudahan akses, serta keadaan tanah yang subur, dan banyaknya pusat-pusat industri mengakibatkan penduduk lebih senang untuk tinggal di Pulau Jawa, hal ini sangat berpengaruh terhadap persebaran tenaga kerja yang tidak merata antara di wilayah Pulau Jawa dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia, seperti Kalimantan, Sulawesi, maupun Papua.
- a. Jelaskan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut!
  - b. Dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari permasalahan tersebut?
4. Bu Mimin merupakan seorang ibu rumah tangga dengan usia 55 tahun, dan tidak bekerja, di usianya yang produktif, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bu Mimin hanya bergantung dari pendapatan suami.

- a. Berdasarkan wacana diatas, masuk dalam kelompok manakah ibu rumah tangga yang sama sekali tidak bekerja, jelaskan pendapat kalian!
5. Menurut pendapat kalian, apakah perbedaan antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja?

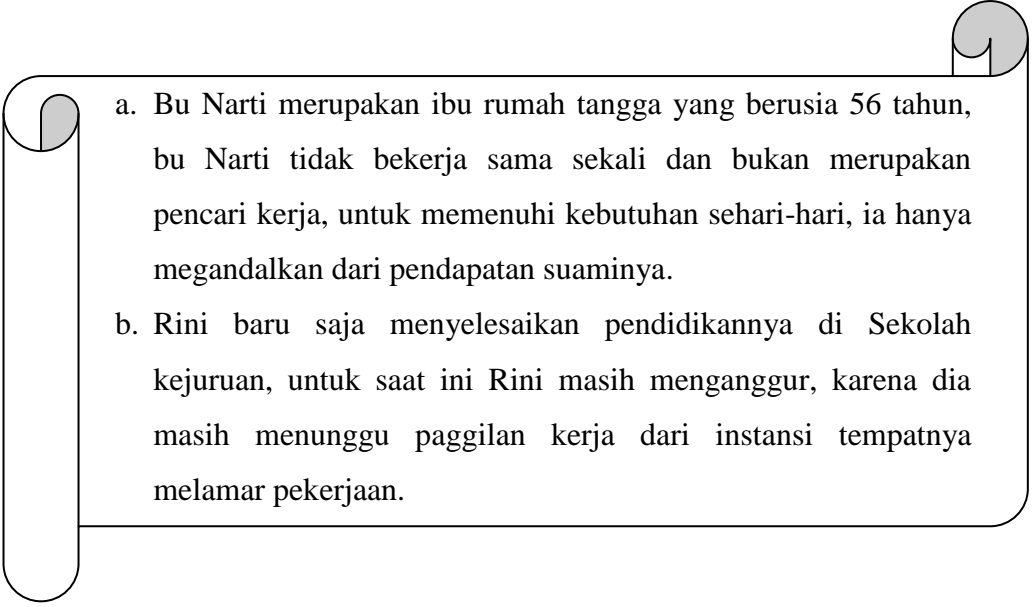
### Soal Posttest Siklus I

- A. Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah dilakukannya tindakan dengan metode *Problem Solving*.
- B. Langkah Kerja: kerjakan soal-soal dibawah ini dalam waktu 15 menit, **TIDAK** diperbolehkan membuka buku, maupun bekerjasama dengan teman.

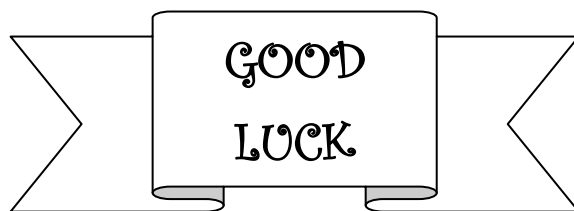
Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat, tanpa disertai dengan perbaikan pada kualitas pendidikan, dan kurangnya jumlah lapangan kerja yang ada, mengakibatkan berbagai dampak seperti meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, kualitas tenaga kerja yang rendah juga berdampak pada sistem pengupahan yang sering kali berada di bawah standar upah yang telah ditetapkan.

Dari berbagai sumber.

1. Jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia!
2. Dari wacana diatas, solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah pengangguran baik dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri!

- 
- a. Bu Narti merupakan ibu rumah tangga yang berusia 56 tahun, bu Narti tidak bekerja sama sekali dan bukan merupakan pencari kerja, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia hanya megandalkan dari pendapatan suaminya.
- b. Rini baru saja menyelesaikan pendidikannya di Sekolah kejuruan, untuk saat ini Rini masih menganggur, karena dia masih menunggu paggilan kerja dari instansi tempatnya melamar pekerjaan.

3. Berdasarkan wacana diatas, tunjukkan manakah yang disebut dengan angkatan kerja, dan mana yang bukan angkatan kerja? Jelaskan!
4. Apa yang kalian ketahui tentang angkatan kerja? Jelaskan!





### Rekapitulasi Nilai siklus 1

No	Nama	Pretest	Posttest	Kemampuan Berpikir Kritis				
				Indikator				
				1	2	3	4	5
1	Arya Dhama Setiawan	3,5	8,25	2	2	2	2	2
2	Ahmad Alvin Ulinuha	8,5	10	3	2	1	2	2
3	Amiarsih Resionansari	7	10	2	1	2	1	2
4	Angga Dewa P.	6,5	8	2	2	2	1	1
5	Anggi Setyoko	9	5,25	2	2	2	2	1
6	Ari Susanto	6,5	3	2	2	2	1	2
7	Catur Ariyani	6,5	7	2	2	1	1	1
8	Darma Saputra	2	8,5	3	2	2	2	2
9	Dimas Adi Iriyanto	5,5	7,5	3	2	2	2	2
10	Heriyanto	5,5	7,5	2	1	3	1	2
11	Kirwanto	5,5	10	3	2	1	1	1
12	Mudita Wardani	8,5	10	2	1	2	1	2
13	Muhamad Salafudin	5	10	2	1	1	2	1
14	Novita Andriyani	5	9,5	3	3	1	3	1
15	Rofiqoh	6	10	2	2	3	2	2
16	Siti Nurrohmah	4	7	2	2	2	2	1
17	Tomi Wahyu K.	7	8	2	2	2	2	2
18	Utari	6,5	7,5	2	1	2	1	1
19	Wisnu Basuki	3	8	2	1	1	1	2
Jumlah		111	155	43	33	34	30	33
Rata-Rata		5,84	8,15	2,26	1,73	1,78	1,57	1,73

Indikator kemampuan berpikir kritis:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
3. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
4. Memprediksi dampak lanjut
5. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

## **KISI-KISI SIKLUS I**

### **PRETEST**

1. Tenaga kerja:
  - Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.
  - Penduduk yang berada dalam batas usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
2. Tenaga kerja terlatih, karena untuk dapat bekerja di salon membutuhkan ketrampilan yang didapat dari pelatihan atau kursus tertentu.
3. Angkatan kerja: penduduk yang berada dalam usia kerja yang bekerja atau belum bekerja namun siap siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
4. Iya. Karena walaupun Agus sedang menganggur, namun Agus sedang mencari pekerjaan.

### **LKS**

1. (a). Iya, Roni dapat dikatakan sebagai angkatan kerja, karena usianya merupakan usia kerja atau usia produktif.  
  
(b). tenaga kerja jasmani tidak terlatih. Karena Roni hanya menjadi kuli angkut lepas di pasar dan pekerjaan ini tidak membutuhkan ketrampilan khusus atau pelatihan.

2. (a). Ada. Dengan naiknya harga BBM dan tarif daftar listrik (TDL), maka akan mengakibatkan banyaknya usaha yang gulung tikar dan menyebabkan terjadinya PHK, sehingga berdampak pada semakin sempitnya lapangan kerja dan mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja sehingga hal ini akan membuat semakin meningkatnya angka pengangguran.  
  
(b). - Menambah lapangan pekerjaan
  - Memberikan pinjaman modal usaha
  - Pemberdayaan angkatan kerja dengan cara mengirimkan angkatan kerja ke negara atau daerah yang memerlukan.
  - Pengembangan usaha sektor informal dan usaha kecil
  - Mendirikan tempat latihan kerja (BLK).
3. - Transmigrasi
  - Membuka lapangan kerja di daerah-daerah di luar pulau Jawa
  - Memberikan tunjangan dan gaji yang lebih besar kepada pekerja yang ada di luar pulau Jawa
4. Termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja. Karena dalam usia yang masih produktif, bu Mimin tidak bekerja dan juga tidak sedang mencari pekerjaan, dan ia hanya mengandalkan dari pendapatan suaminya.
5. Angkatan kerja: penduduk yang memasuki usia kerja atau produktif ( 15-16 tahun), baik yang sudah bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan.  
  
Bukan angkatan kerja: penduduk yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan.

## POSTTEST

1. - Memberikan kursus atau pelatihan
  - Meningkatkan mutu pendidikan
  - Perbaikan gizi dan kesehatan
  - Pemagangan
2. - Meningkatkan mutu tenaga kerja: dengan meningkatnya mutu tenaga kerja, maka pasar tenaga kerja akan lebih tertarik dengan tenaga kerja dalam negeri.
  - Memperluas lapangan pekerjaan: bila lapangan kerja meningkat, maka akan semakin banyak menyerap pengangguran.
  - Memberikan pelatihan ketrampilan: dengan bekal ketrampilan yang dimiliki, maka masyarakat dapat membuka lapangan kerjanya sendiri.
3. Angkatan kerja: kasus B. Karena Rini berada dalam usia kerja dan dia sedang mencari pekerjaan.

Bukan angkatan kerja: kasus A. Karena bu Narti dalam usia produktif, namun sama sekali tidak bekerja dan juga tidak sedang dalam mencari pekerjaan.
4. Angkatan kerja: penduduk yang berada dalam usia kerja yang bekerja atau belum bekerja namun siap untuk bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan.

## Catatan Lapangan

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS

Hari/Tanggal : Selasa-Rabu, 1-2 Mei 2012

Siklus/Pertemuan : I/ Pertemuan I dan II

Observer : Anisa Septi Edi R.  
Eko Madhawanto

## Diskripsi Catatan Lapangan

### 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan pertama, peneliti masuk ke dalam kelas pukul 08.20, bersama-sama dengan guru mata pelajaran, kemudian guru mengucapkan salam, lalu memeriksa presensi peserta didik, dan memperkenalkan peneliti, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan ikut masuk ke dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran IPS, setelah itu peneliti menjelaskan tentang metode *Problem Solving*, apa yang dimaksud dengan metode tersebut, penerapannya, dan manfaat dari metode tersebut.

Mata pelajaran IPS di kelas VIII berlangsung selama 2x40 menit, guru kemudian menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yaitu mengenai

Ketenagakerjaan dalam Kegiatan Perekonomian di Indonesia, guru kemudian menyampaikan apersepsi, dan tujuan pembelajaran. Sebelum masuk pada penyampaian materi, diadakan *pretest* terlebih dahulu, *pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diterapkannya metode *Problem Solving*. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan soal-soal *pretest*. Saat menyelesaikan soal-soal *pretest* masih banyak yang bekerjasama dengan teman lainnya. Setelah selesai *pretest* dan semua jawaban telah dikumpulkan, guru kemudian bertanya kepada peserta didik apakah ada yang sudah tahu tentang apa yang dimaksud dengan tenaga kerja, saat diberi pertanyaan, tidak ada yang berani menjawab. Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran, saat materi disampaikan, lagi-lagi guru memberikan pertanyaan, namun masih saja tidak ada yang berani menjawab, guru juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya, namun sama seperti sebelumnya tidak ada yang angkat tangan untuk bertanya.

Saat penyampaian materi masih terlihat peserta didik yang asyik dengan kesibukan mereka sendiri, seperti mengobrol atau mengganggu teman lain, bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di meja, ataupun hal-hal lainnya. Peserta didik belum terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Kelas kemudian dibagi ke dalam lima kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 anak, kelompok dipilih oleh guru. Pada awalnya banyak yang mengeluhkan karena kelompok dibagi oleh guru, namun setelah suasana dapat dikondisikan peserta didik kemudian

bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Setelah semua berkumpul dengan kelompok mereka, guru kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok untuk didiskusikan. Saat diskusi berlangsung masih ada peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Karena waktu pertemuan yang terbatas, maka pada pertemuan pertama ini metode *Problem Solving* tidak langsung selesai, hanya sampai pada kegiatan diskusi kelas.

## 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Peneliti masuk kelas pada hari Rabu pukul 07.00 WIB bersama dengan guru, setelah semua peserta didik tenang, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah doa selesai, guru lalu mengucapkan salam, dan mengecek presensi peserta didik, sama dengan pertemuan sebelumnya semua masuk tanpa ada yang absen. Guru kemudian menanyakan materi pada pertemuan yang lalu apakah ada yang belum paham terhadap materi, tapi tidak ada yang mengangkat tangan, karena tidak ada yang bertanya, guru kemudian menginstruksikan kepada peserta didik untuk berkumpul kembali dengan kelompok mereka masing-masing.

Semua bergabung dengan kelompok masing-masing, dan guru menginstruksikan agar tiap-tiap kelompok mengecek hasil laporan diskusi mereka masing-masing. Setelah itu kegiatan presentasi dimulai, guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil laporan kelompok mereka, namun tidak ada yang

mau maju ke depan, akhirnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk mengawali kegiatan presentasi, tiap-tiap kelompok diberi waktu 10 menit untuk menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok, pada presentasi kelompok pertama, belum ada yang bertanya ataupun menyampaikan pendapat mereka, namun setelah dipancing-pancing menggunakan pertanyaan, mulai ada satu dua anak yang bertanya.

Dalam presentasi di siklus I, masing-masing kelompok maju untuk menyampaikan laporan hasil diskusi kelompok mereka, pada presentasi ke tiga, terlihat peserta didik lain sudah mulai aktif dan terlibat di kegiatan presentasi kelas, tapi itu juga belum sepenuhnya karena masih ada yang asyik ngobrol sendiri dengan teman lainnya. Setelah semua kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka selesai, pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan *posstest*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diterapkannya metode *Problem Solving*, sehingga hasil dari kegiatan *pretest* dan *posttest* dapat dijadikan pembandingan dan dapat dijadikan sebagai refleksi dari semua kegiatan pembelajaran.



# Siklus II

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(RPP, SIKLUS 2)

SMP : SMP Negeri 2 Kaloran

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1. mendiskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Indikator : - Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.

- Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.

- Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia.

Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 pertemuan)

Karakter yang diharapkan: Disiplin

Tanggung Jawab

Kerja Sama

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.

2. Menjelaskan pengertian angkatan kerja, mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja.
3. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia.

## **B. Materi Pembelajaran**

1. Dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan
  - a. Angka kriminalitas meningkat
  - b. Kualitas hidup menurun
  - c. Bahaya kelaparan
  - d. Mutu tenaga kerja menurun karena tingkat pendidikan yang rendah
  - e. Jumlah anak jalanan, pengamen, dan gelandangan meningkat
  - f. Dapat menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik
2. Peningkatan mutu tenaga kerja
  - a. Pendidikan dan pelatihan
  - b. Pemagangan
  - c. Perbaikan gizi dan kesehatan
3. Peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja
  - a. Kebijakan bidang pendidikan
  - b. Kebijakan perluasan lapangan kerja
  - c. Kebijakan pengupahan
  - d. Pelayanan informasi kerja dan penempatan kerja

### C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Metode *Problem Solving*

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Tahap	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru
I	Orientasi Masalah	15 Menit	Memberi soal <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan
		5 Menit	Apersepsi dengan menggali pengalaman peserta didik mengenai tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi.
	Eksplorasi	5 Menit	Guru memberikan beberapa permasalahan aktual mengenai tenaga kerja maupun angkatan kerja di Indonesia.
	5. Pengorganisasian peserta didik	5 Menit	Memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas dan sumber belajar yang dapat digunakan.
	6. Pembimbingan investigasi siswa (elaborasi)	25 Menit	Membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang.  Meminta peserta didik untuk membaca LKS dan mendiskusikan dalam kelompok sebelum melakukan investigasi

		15 Menit	Membimbing peserta didik dalam melakukan investigasi dan memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik/kelompok yang belum dapat melakukan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
		5 Menit	Mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik untuk melengkapi jawaban LKS dengan mencari informasi yang lebih akurat serta mempersiapkannya untuk dipresentasikan di pertemuan selanjutnya
II	7. Penyajian hasil diskusi dan persentasi	5 Menit	Apersepsi dengan menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
		35 Menit	Menyiapkan kegiatan persentasi, mengenai masalah-masalah yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.  Guru menjadi fasilitator jalannya diskusi

	8. Analisis dan evaluasi proses menangani masalah (konfirmasi)	20 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan <i>review</i> untuk komentar umum atas pelaksanaan diskusi dan persentasi</li> <li>- Guru melakukan klarifikasi atas beberapa <i>misskonsepsi</i> selama kegiatan</li> <li>- Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran</li> </ul>
		20 Menit	Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik

#### E. Sumber dan Media Pembelajaran

Sanusi Fatah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas*

*VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sadali, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### F. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan.</li> </ul>	Tes Tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan 3 dampak dari pengangguran</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja</li> </ul>	Tes Tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja maupun angkatan kerja di Indonesia</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja di Indonesia</li> </ul>	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia</li> </ul>
--	-----------	------------	---

Temanggung, 5 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mapel IPS,

Mahasiswa

(Markus Sri Mulyono, S.Pd)

Anisa Septi Edi R.

NIP. 19660707 200701 1 020

NIM. 08416241002

## **Lampiran Materi**

### **A. Masalah angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Indonesia**

Beberapa masalah angkatan kerja yang ada di Indonesia antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran yang tinggi, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja, tanpa disertai peningkatan lapangan kerja.
2. Meningkatnya angkatan kerja, semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, maka akan semakin meningkat juga angkatan kerja di Indonesia.
3. Mutu tenaga kerja yang rendah, minimnya upah bagi para buruh, maka mengakibatkan minim pula pendidikan yang diperoleh masyarakat, sehingga menyebabkan kurangnya mutu para angkatan kerja.
4. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata, hal ini dikarenakan kondisi fisik wilayah Indonesia, banyak penduduk yang lebih senang untuk menetap di pulau Jawa, sehingga pulau-pulau lain di pulau Jawa masih sedikit untuk jumlah angkatan kerjanya.

### **B. Jenis-jenis Pengangguran**

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sering terjadi, pengangguran digolongkan menjadi dua macam:



1. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

a. Pengangguran Konjungtur

Merupakan pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang terjadi dikarenakan perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Pengangguran ini dikarenakan keterbatasan keahlian.

c. Pengangguran Friksional

Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan.

d. Pengangguran Musiman

Merupakan jenis pengangguran yang terjadi secara berkala atau musiman.

e. Pengangguran Teknologi

Merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin.

f. Pengangguran Voluntary

Terjadi karena ada orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, namun dengan sukarela ia berhenti bekerja.

2. Pengangguran berdasarkan sifatnya

a. Pengangguran terbuka

Adalah angkata kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan.

b. Setengah menganggur

Adalah angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal

c. Pengangguran terselubung

Adalah angkatan kerja yang bekerja tidak optimal sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja.

C. Dampak pengangguran

Pengangguran tentu saja membawa dampak, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar, dampak pengangguran antara lain:

- a. Kemiskinan
- b. Kesehatan rendah
- c. Kriminalitas
- d. Pendidikan rendah
- e. Kelaparan
- f. Pemukiman kumuh, dll

D. Peran Pemerintah untuk Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu tenaga kerja
- b. Memperluas kesempatan kerja
- c. Memperluas pemerataan lapangan kerja
- d. Memperbaiki sistem pengupahan

Nama/ No :

### Soal *Pretest* siklus II

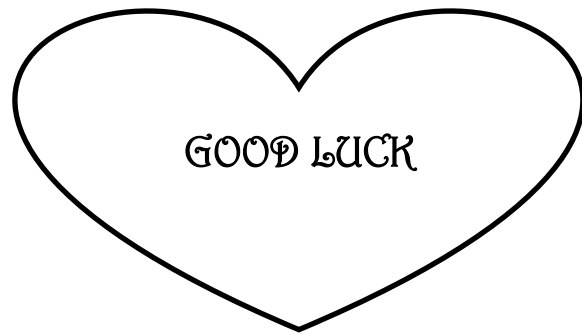
Petunjuk Pengerjaan : kerjakan soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang padat dan jelas. Waktu yang diberikan 20 menit. **Tidak diperbolehkan untuk diskusi dan membuka buku catatan maupun buku-buku referensi lain.**

Keinginan untuk merubah nasib, menjadikan masyarakat berbondong-bongong pindah ke kota (urbanisasi), dengan harapan bahwa dikota mereka akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dari pada di desa, namun yang sangat disayangkan, mereka melakukan urbanisasi ke kota-kota besar tanpa dibekali dengan ketrampilan khusus, sehingga mereka hidup terlunta-lunta di kota-kota besar.

1. Berdasarkan wacana diatas, coba kemukakan dampak apa saja yang akan terjadi akibat urbanisasi yang dilakukan masyarakat tanpa adanya keahlian khusus?
2. Jelaskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak yang telah kalian temukan!

Di Indonesia, keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran. Masyarakat yang kurang kreatif dan banyak juga orang yang bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya atau kealiannya, sehingga kualitas produksi maupun jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang ada. Tingkat pendidikan yang rendah berakibat juga pada upah yang di terima para pekerja, dengan kata lain tenaga yang dihasilkan mereka hanya dihargai dengan murah. Sehingga kadang masyarakat lebih memilih untuk menganggur saja. Tingginya angka pengangguran di negara kita juga memberikan berbagai dampak negatif.

3. Sebutkan dan jelaskan 3 dampak negatif dari pengangguran!
4. Jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menekan atau mengatasi angka pengangguran yang semakin meningkat?





A. Topik

Pengangguran di Negeri yang Kaya Raya

B. Tujuan

1. Siswa mampu menjelaskan dampak-dampak pengangguran terhadap lingkungan
2. Siswa mampu menemukan solusi untuk meningkatkan mutu tenaga kerja
3. Siswa mampu menemukan solusi terhadap permasalahan tenaga kerja yang ada

C. Kegiatan

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Cermati LKS yang kalian dapat, diskusikanlah masalah-masalah yang ada di LKS dengan kelompok kalian masing-masing, cari sumber yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Waktu yang diberikan 25 menit. Catat semua hasil dan pesentasikan hasil diskusi di depan kelas.

1.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat mendasar terutama menyangkut meningkatnya jumlah pengangguran. Salah satu penyebab masalah ketenagakerjaan adalah rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan angkatan kerja Indonesia. Rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia disebabkan karena sebagian besar angkatan kerja memiliki latar pendidikan yang rendah, dari semua penduduk Indonesia hampir 51,94% angkatan kerjanya hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan tersebut menyebabkan posisi tawar tenaga kerja Indonesia di bursa kerja sangat rendah, sehingga semakin banyak pengangguran di Indonesia.

Dari berbagai sumber.

- a. Berdasarkan wacana diatas, jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia sehingga dapat meningkatkan posisi tawar dibursa tenaga kerja?
- b. Pengangguran tentu saja membawa dampak, sebut dan jelaskan 3 dampak pengangguran!
- c. Jelaskan upaya yang dapat dilakukan pemerintah, untuk mengatasi masalah pengangguran!

2.

sering kita mendengar berita mengenai penganiayaan yang terjadi terhadap tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Penganiayaan tersebut dapat berupa kekerasan fisik , tindakan asusila, maupun secara psikologis. Hampir setiap hari kita menyaksikan berita tersebut baik di media cetak maupun media elektronik, namun tetap saja tenaga kerja Indonesia masih berantusias untuk menjadi TKI di negeri orang. Bila kita cermati sepertinya peranan pemerintah untuk melindungi TKI masih sangat minim, padahal TKI merupakan penghasil devisa terbesar bagi negara.

- a. Coba jelaskan menurut pendapat kalian, mengapa masyarakat tetap banyak yang memilih untuk menjadi TKI?
- b. Berdasarkan acana diatas, upaya apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah agar tidak terjadi penganiayaan terhadap tenaga kerja Indonesia!
- c. Jelaskan menurut pendapat kalian, apakah untuk saat ini pemerintah sudah dapat dikatakan mampu untuk melindungi TKI?

3.

Di zaman modern seperti sekarang ini, dan ditunjang dengan semakin canggihnya teknologi membuat banyak industr-industri yang beralih dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin, industri-industri besar terutama secara besar-besaran beralih ke tenaga mesin, akibatnya banyak tenaga kerja yang terkena PHK dan menjadi pengangguran.

Berdasarkan wacana diatas, bila dilihat dari sebabnya, maka disebut apakah pengangguran seperti contoh diatas? Jelaskan dan berikan solusi untuk mengatasi pengangguran tersebut!

4.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk tertinggi no 5 di dunia, seharusnya Indonesia mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya sendiri dan tidak mengimpor tenaga kerja dari luar negeri. Namun dalam kenyataan, banyak dari sektor industri di Indonsia yang memperkerjakan warga asing, sedangkan orang Indonesia sendiri malah berbondong-bondong menggantungkan nasib di negeri orang sebagai TKI, bahkan bila mereka bekerja di negeri sendiripun tak jarang upah yang mereka dapatkan tidak ssuai dengan UMR, banyak alasan yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut salah satunya adalah karena kualitas tenaga kerja Indonesia yang rendah.

- a. Berdasarkan wacana diatas, coba jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja!
- b. Jelaskan kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat semakin maraknya warga asing yang bekerja di Indonesia.

Nama/No.

### Soal Posttest Siklus II

Kerjakan Soal-soal di Bawah dalam Waktu 15 Menit, **TIDAK** diperbolehkan membuka buku, catatan, diskusi, dan bekerja sama.

1.

Kasus penganiayaan TKI sampai saat ini masih sering kita jumpai, namun sampai saat ini belum ada upaya yang maksimal dari pemerintah untuk menuntaskan kasus tersebut. Awalnya saja pemerintah mengupayakan penuntasan kasus, namun lama kelamaan kasus-kasus penganiayaan TKI menguap begitu saja. Sebagai pahlawan devisa TKI bukan semakin dilindungi oleh negara, tapi TKI malah justru sering dianggap remeh oleh negara.

Sumber: dari berbagai sumber.

Jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kasus penganiayaan terhadap TKI, agar kasus serupa tidak terulang kembali!

2.

Pengangguran membawa dampak negatif bagi negara maupun masyarakat, pengangguran membawa berbagai dampak negatif antara lain seperti kriminalitas, rendahnya kualitas hidup, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Jelaskan mengapa pengangguran dapat berdampak terhadap rendahnya kualitas hidup masyarakat dan kemiskinan!



3.

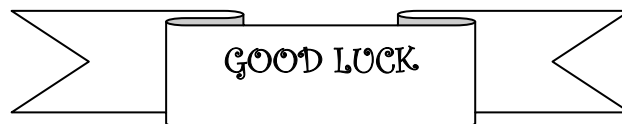
Masalah pengangguran merupakan masalah struktural yang harus segera ditangani. Karena pengangguran ini tidak hanya membawa satu dampak, tapi pengangguran juga membawa masalah-masalah lain yang juga tidak kalah beratnya untuk diatasi.

Jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran!

4.

Kualitas tenaga kerja yang rendah seringkali menimbulkan kerugian terhadap tenaga kerja itu sendiri, salah satu akibat yang ditimbulkan adalah murahnya upah yang mereka terima, dengan alasan mereka hanyalah sebagai buruh dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah.

Jelaskan 3 upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan tenaga kerja!



### Rekapitulasi Nilai Siklus II

No	Nama	Pretest	Posttest	Kemampuan Berpikir Kritis				
				Indikator				
				1	2	3	4	5
1	Arya Dhama Setiawan	7,5	10	3	2	3	3	3
2	Ahmad Alvin Ulinuha	9,5	9	3	3	3	3	3
3	Amiarsih Resionansari	7	7	3	2	3	3	3
4	Angga Dewa P.	9	8,5	3	2	3	3	3
5	Anggi Setyoko	5	9	2	3	3	2	3
6	Ari Susanto	6,5	9	2	2	3	3	3
7	Catur Ariyani	7	6,5	3	3	3	3	3
8	Darma Saputra	8	7,5	1	2	3	2	3
9	Dimas Adi Iriyanto	5	8	3	2	3	2	2
10	Heriyanto	7	A	2	2	2	3	3
11	Kirwanto	9	A	3	2	3	3	2
12	Mudita Wardani	7	9,5	2	2	3	2	2
13	Muhamad Salafudin	9,5	7,5	3	2	3	3	2
14	Novita Andriyani	6,5	9,5	3	2	3	2	3
15	Rofiqoh	7,5	7,5	2	3	3	2	3
16	Siti Nurrohmah	6,5	8	2	3	3	2	3
17	Tomi Wahyu K.	7,5	8,5	3	2	3	3	3
18	Utari	7,5	8,5	3	3	3	3	3
19	Wsnu Basuki	6,5	8,5	2	1	3	2	2
Jumlah		139	142	48	43	56	49	52
Rata-Rata		7,32	8,35	2,52	2,26	2,9	2,6	2,7

Indikator kemampuan berfikir kritis siswa

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
3. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
4. Memprediksi dampak lanjut
5. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

## KISI-KISI JAWABAN SIKLUS II

### PRETEST

1. – Kemiskinan

- Pengangguran
- Perumahan kumuh
- Kesehatan rendah
- Kriminalitas

Karena tanpa keahlian khusus orang-orang yang melakukan urbanisasi hanya akan menjadi pengangguran sehingga akan menyebabkan dampak seperti diatas.

2. Upaya mengatasi dampak tersebut:

- Meningkatkan mutu pendidikan
- Mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan *life skill*
- Mengembangkan usaha sektor informal dan usaha kecil
- Pembinaan melalui kursus-kursus ketrampilan.
- Mendirikan balai latihan kerja (BLK)

3. Dampak negatif pengangguran:

- Kriminalitas
- Kesehatan rendah
- Pendidikan rendah
- Kemiskinan
- Kelaparan.

Karena dengan adanya pengangguran, maka menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat rendah sehingga masyarakat tidak akan memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Upaya untuk menekan angka pengangguran:

- Pemberdayaan angkatan kerja dengan cara mengirimkan tenaga kerja ke negara atau daerah lain yang membutuhkan
- Pengembangan usaha sektor informal dan usaha kecil

- Mengadakan program transmigrasi
- Pemberdayaan generasi muda melalui kursus-kursus ketrampilan dan *home industry*
- Mendirikan tempat latihan kerja (BLK)

## **LKS**

1. (a). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja:

- Pelatihan tenaga kerja
- Pemagangan melalui latihan kerja di tempat kerja
- Perbaikan gizi dan kesehatan
- Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan keahlian masyarakat dengan kebutuhan dunia kerja.

(b). Dampak pengangguran:

- kemiskinan
- kesehatan rendah
- kriminalitas
- kelaparan
- pendidikan dan kesehatan rendah

Pengangguran menyebabkan berbagai dampak seperti di atas, dikarenakan pengangguran berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan perkapita yang akan menimbulkan berbagai dampak seperti diatas.

(c). Upaya untuk mengatasi pengangguran:

- Meningkatkan mutu pendidikan
- Mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan *life skill*
- Mengembangkan usaha sektor informal dan usaha kecil
- Pembinaan melalui kursus-kursus ketrampilan.
- Mendirikan balai latihan kerja (BLK)

2. (a). Karena lapangan pekerjaan di Indonesia masih sangat terbatas dan kurang mencakup semua aspek masyarakat atau penduduk yang berada

dalam usia angkatan kerja, selain itu upah yang diberikan masih rendah, sedangkan di luar negeri upah yang mereka peroleh lebih tinggi.

(b). Upaya untuk meminimalisir penganiayaan TKI:

- Menyalurkan TKI melalui PJTKI yang resmi
- Menyediakan asuransi keselamatan bagi para TKI
- Perjanjian dengan negara yang bersangkutan untuk perlindungan TKI

(c). Belum, karena sampai saat ini masih banyak kasus penganiayaan yang terjadi pada tenaga kerja Indonesia yang berada di luar negeri, baik penganiayaan secara fisik maupun psikologis, seperti contoh kasus Nirmala Bonat.

3. pengangguran teknologi, karena industri-industri diganti menggunakan teknologi mesin. Solusi yang dapat diberikan: memberikan pelatihan ketrampilan, membuka lapangan usaha yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia, memperbanyak *home industry*.

4. (a). Upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja:

- Pelatihan tenaga kerja
- Pemagangan melalui latihan kerja di tempat kerja
- Perbaikan gizi dan kesehatan
- Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan keahlian masyarakat dengan kebutuhan dunia kerja.

(b). Kerugian adanya tenaga asing yang masuk ke Indonesia:

- kesempatan kerja bagi penduduk Indonesia semakin sempit
- upah penduduk lokal semakin murah
- penduduk lokal hanya bekerja sebagai buruh, sedangkan tenaga asing umumnya menduduki jabatan yang lebih tinggi
- meningkatkan pengangguran

## POSTTEST

1. Upaya pemerintah menangani kasus penganiayaan TKI:
  - Menyalurkan TKI melalui PJTKI yang resmi
  - Menyediakan asuransi keselamatan bagi para TKI
  - Perjanjian dengan negara yang bersangkutan untuk perlindungan TKI
2. Pengangguran dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat karena pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita, sehingga hal ini akan berdampak pada kemiskinan dan kurangnya pemenuhan kesehatan dan pendidikan yang akan berdampak pada rendahnya kualitas masyarakat.
3. Upaya untuk mengatasi pengangguran:
  - Meningkatkan mutu pendidikan
  - Mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan *life skill*
  - Mengembangkan usaha sektor informal dan usaha kecil
  - Pembinaan melalui kursus-kursus ketrampilan.
  - Mendirikan balai latihan kerja (BLK)
4. Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja
  - Pemagangan di tempat kerja
  - Perbaikan gizi dan kesehatan
  - Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
  - Latihan untuk pengembangan keahlian dan ketrampilan kerja (profesionalisme) tenaga kerja.

## Catatan Lapangan Siklus II

Judul Penelitian : Penerapan Metode *Problem Solving* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS.

Hari/Tanggal : Selasa, Rabu, Selasa/8, 9, 15 Mei 2012

Siklus/Pertemuan : II/pertemuan I dan II

Observer : Anisa Septi Edi.R  
Eko Madhawanto

### 1. Diskripsi catatan lapangan Siklus II Pertemuan I

Peneliti dan guru masuk kelas pada hari Selasa, pukul 08.20 WIB. Guru dan peneliti mengkondisikan peserta didik agar tenang terlebih dahulu, guru lalu mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran, pada siklus II pertemuan I, tidak ada peserta didik yang tidak masuk, sehingga kehadiran 100%. Sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru memberikan soal *pretest* hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, yang kemudian akan dijadikan perbandingan setelah diterapkan metode *Problem Solving*, dalam mengerjakan soal-soal *pretest* peserta didik diberi waktu selama 15 menit, untuk mengerjakan 4 soal. Setelah mereka semua selesai mengerjakan soal, guru kemudian bertanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik saat mengerjakan soal-soal *pretest*, apakah masih ada yang belum paham atau tidak, setelah tidak ada yang bertanya, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya adakah

pengangguran di sekitar tempat tinggal mereka, ada yang mengangkat tangan untuk kemudian menjawab pertanyaan dari guru. Setelah menyampaikan apersepsi, guru lalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Selanjutnya guru mulai menyampaikan materi, selama penyampaian materi dalam siklus II terlihat peserta didik sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada yang ngobrol sendiri, tetapi sudah jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan siklus I, saat guru memberikan pertanyaan, sudah ada yang berani angkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian mengintruksikan kepada peserta didik untuk kembali berkumpul dengan kelompok mereka masing-masing, untuk kali ini tidak ada yang protes lagi tentang masalah kelompok, mereka sudah mulai teratur saat harus berkumpul dengan kelompok masing-masing. Setelah semua peserta didik mengkondisikan kelompok masing-masing, guru lalu membagikan Lembar Kerja siswa (LKS) untuk mereka diskusikan, tiap-tiap kelompok sudah mulai terlihat saling bekerjasama, meskipun masih ada satu dua yang ngobrol sendiri, tetapi untuk kegiatan diskusi yang ke dua ini, lebih banyak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Peserta didik juga sudah mulai bertanya mengenai LKS yang belum mereka pahami, saat kegiatan diskusi berlangsung, guru menghampiri tiap-tiap kelompok untuk memberi arahan pada masing-masing kelompok.

Karena keterbatasan waktu, maka pertemuan pertama di siklus II hanya sampai pada kegiatan diskusi, selanjutnya guru memberikan instruksi kepada



peserta didik untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa di rumah mereka masing-masing.

## 2. Diskripsi catatan lapangan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II, yaitu guru dan peneliti masuk kelas pada hari Rabu pukul 07.00 WIB, setelah guru mengkondisikan agar peserta didik tenang, guru lalu memberikan instruksi kepada ketua kelas untuk memimpin doa, setelah dilakukan doa, guru lalu memberi salam dan memeriksa kehadiran ada 2 anak yang tidak masuk tanpa keterangan, selanjutnya guru bertanya, apakah ada masalah atau hal yang kurang jelas pada saat diskusi di pertemuan sebelumnya, semua peserta didik tidak ada yang menjawab pertanyaan dari guru, karena dirasa sudah paham, guru lalu menginstruksikan agar semua peserta didik berkumpul dikelompok mereka masing-masing.

Setelah semua berkumpul dengan kelompok mereka masing-masing, guru lalu memberikan penjelasan untuk segera melaksanakan kegiatan presentasi kelompok, pada kegiatan presentasi kali ini, guru tidak perlu menunjuk kelompok mana yang maju terlebih dulu karena dengan sukarela perwakilan kelompok 1 maju ke depan kelas untuk mengawali kegiatan diskusi. Setelah kelompok 1 menyampaikan hasil laporan diskusi, ada dua peserta didik dari kelompok 2 dan 4 yang menambahkan pendapat mereka pada hasil jawaban dari kelompok 1. Setelah kelompok 1 maju menyampaikan hasil diskusi, lalu dilanjutkan dengan kelompok 3, yang menyampaikan laporan hasil penelitian, kelompok 2 dan dilanjutkan kelompok 4, pada kegiatan siklus II pertemuan II kali ini, lebih banyak peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan

presentasi meskipun mereka hanya mengajukan pendapat mereka untuk menambahi atau menyanggah pendapat kelompok lain.

Setelah kegiatan presentasi selesai, guru lalu memberikan konfirmasi-konfirmasi terhadap hasil jawaban peserta didik, hal ini dilakukan agar terjadi kesamaan persepsi antara guru dan peserta didik, selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan soal *posttest*, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukannya tindakan dengan metode *Problem Solving*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari metode *Problem Solving*, peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal *posttest*. Saat mengerjakan soal *posttest* peserta didik terlihat lebih serius dan mereka mengerjakan sendiri-sendiri tanpa diskusi dengan teman lainnya.

### 3. Diskripsi catatan lapangan Siklus II pertemuan III

Pada pertemuan III ini, peneliti masuk kelas pada hari Selasa, setelah memberikan salam guru menginstruksikan bahwa kegiatan pada pertemuan III ini hanya sekitar 20 menit karena hanya untuk mengisi angket saja. Hal ini dilakukan sebagai pembandingan dengan angket pada siklus I, apakah ada peningkatan pada siklus II atau tidak.

**Presensi Kelas VIII A**  
**SMP Negeri 2 Kaloran**

No	Nama	Siklus I (2012)		Siklus II (2012)		
		1 Mei	2 Mei	8 Mei	9 Mei	15 Mei
1.	Arya Dhama Setiawan	√	√	√	√	√
2.	Ahmad Alvin Ulinuha	√	√	√	√	√
3.	Amiarsih Resionansari	√	√	√	√	√
4.	Angga Dewa P.	√	√	√	√	√
5.	Anggi Setyoko	√	√	√	√	√
6.	Ari Susanto	√	√	√	√	√
7.	Catur Ariyani	√	√	√	√	√
8.	Darma Saputra	√	√	√	√	√
9.	Dimas Adi Iriyanto	√	√	√	√	√
10.	Heriyanto	√	√	√	A	√
11.	Kirwanto	√	√	√	A	√
12.	Mudita Wardani	√	√	√	√	√
13.	Muhamad Salafudin	√	√	√	√	√
14.	Novita Andriyani	√	√	√	√	√
15.	Rofiqoh	√	√	√	√	√
16.	Siti Nurrohmah	√	√	√	√	√
17.	Tomi Wahyu K.	√	√	√	√	√
18.	Utari	√	√	√	√	√
19.	Wisnu Basuki	√	√	√	√	√

**Jadwal Mapel IPS Kelas VIII A**  
**SMP Negeri 2 Kaloran**

<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
<b>Hari</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Hari</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Selasa (1 Mei 2012)	19 siswa	Selasa (8 Mei 2012)	19 siswa
Rabu (2 Mei 2012)	19 siswa	Rabu (9 Mei 2012)	17 siswa
		Selasa (15 Mei 2012)	19 siswa

(waktu: 2x 40 menit)

### Perbandingan Hasil Test Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Arya Dhama Setiawan	3,5	8,25	7,5	10
2	Ahmad Alvin Ulinuha	8,5	10	9,5	9
3	Amiarsih Resionansari	7	10	7	7
4	Angga Dewa P.	6,5	8	9	8,5
5	Anggi Setyoko	9	5,25	5	9
6	Ari Susanto	6,5	3	6,5	9
7	Catur Ariyani	6,5	7	7	6,5
8	Darma Saputra	2	8,5	8	7,5
9	Dimas Adi Iriyanto	5,5	7,5	5	8
10	Heriyanto	5,5	7,5	7	A
11	Kirwanto	5,5	10	9	A
12	Mudita Wardani	8,5	10	7	9,5
13	Muhamad Salafudin	5	10	9,5	7,5
14	Novita Andriyani	5	9,5	6,5	9,5
15	Rofiqoh	6	10	7,5	7,5
16	Siti Nurrohmah	4	7	6,5	8
17	Tomi Wahyu K.	7	8	7,5	8,5
18	Utari	6,5	7,5	7,5	8,5
19	Wsnu Basuki	3	8	6,5	8,5
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>155</b>	<b>139</b>	<b>142</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5,84</b>	<b>8,15</b>	<b>7,32</b>	<b>8,32</b>

## Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis

### Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis									
		Siklus I					Siklus II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Arya Dhama Setiawan	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
2	Ahmad Alvin Ulinuha	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3
3	Amiarsih Resionansari	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3
4	Angga Dewa P.	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3
5	Anggi Setyoko	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3
6	Ari Susanto	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3
7	Catur Ariyani	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3
8	Darma Saputra	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3
9	Dimas Adi Iriyanto	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
10	Heriyanto	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3
11	Kirwanto	3	2	1	1	1	3	2	3	3	2
12	Mudita Wardani	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2
13	Muhamad Salafudin	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2
14	Novita Andriyani	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3
15	Rofiqoh	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
16	Siti Nurrohmah	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3
17	Tomi Wahyu K.	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
18	Utari	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3
19	Wisnu Basuki	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>30</b>	<b>33</b>	<b>48</b>	<b>43</b>	<b>56</b>	<b>49</b>	<b>52</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,26</b>	<b>1,73</b>	<b>1,78</b>	<b>1,57</b>	<b>1,73</b>	<b>2,52</b>	<b>2,26</b>	<b>2,9</b>	<b>2,6</b>	<b>2,7</b>

#### Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
3. Menilai dampak dari kejadian peristiwa
4. Memprediksi dampak lanjut
5. Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>			<b>No. Absen/Nilai</b>			
	<b>Skor 3 jika</b>	<b>Skor 2 jika</b>	<b>Skor 1 jika</b>				
Mengidentifikasi masalah	Siswa mampu mengidentifikasi masalah utama dengan jelas	Siswa mampu mengidentifikasi masalah utama dengan kurang jelas	Siswa mampu mengidentifikasi masalah utama dengan tidak jelas				
Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa	Siswa mampu merumuskan sebab-sebab kejadian peristiwa disertai penjelasan yang relevan dengan wacana	Siswa mampu merumuskan sebab-sebab kejadian peristiwa tidak disertai penjelasan dan relevan dengan wacana	Siswa mampu merumuskan sebab-sebab kejadian tidak disertai penjelasan dan kurang relevan dengan wacana				
Menilai dampak dari kejadian peristiwa	Siswa mampu mendiskripsikan tiga dampak negatif dari kejadian peristiwa	Siswa mampu mendiskripsikan 2 dampak negatif dari kejadian peristiwa	Siswa mampu mendiskripsikan 1 dampak negatif dari kejadian peristiwa				
Memprediksi dampak lanjut	Siswa mampu membuat prediksi dampak lanjut sesuai dengan permasalahan dengan benar	Siswa mampu membuat prediksi dampak lanjut sesuai dengan permasalahan tetapi kurang benar	Siswa mampu membuat prediksi dampak lanjut tidak sesuai dengan permasalahan				
Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah	Siswa mampu menyusun solusi sederhana sesuai dengan masalah yang ditemukan	Siswa mampu menyusun solusi sederhana tetapi kurang sesuai dengan masalah yang ditemukan	Siswa mampu menyusun solusi sederhana tetapi tidak sesuai dengan masalah yang ditemukan				

## LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN

### PEMBELAJARAN OLEH GURU

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Apersepsi Pelajaran</b>				
	a. Menginformasikan materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan tujuan pembelajaran pada peserta didik.				
	b. Menciptakan persepsi positif pada diri peserta didik tentang materi pelajaran .				
	c. Menjelaskan strategi dan langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .				
	d. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sehari-hari.				
2.	<b>Menyajikan Informasi dengan Pemecahan Masalah</b>				
	a. Mengajukan berbagai masalah yang bersumber dari lingkungan sekitar				
	b. Mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai macam masalah secara individual maupun kelompok				
	c. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk menyusun sebuah rencana penyelesaian suatu masalah				
	d. Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian masalah				
	e. Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah				
	f. Menyarankan peserta didik untuk memeriksa ulang hasil penyelesaian masalah yang dilakukan				
3.	<b>Memaparkan dan Mengembangkan Hasil Kerja</b>				



	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasilnya				
	b. Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerjanya				
	c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan atas hasil kerja temannya				
	d. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki secara terbuka				
	e. Mengontrol proses belajar agar berjalan dengan efektif				
	f. Memberikan pertanyaan atau masukan atas hasil kerja peserta didik				
	g. Menguji pemahaman peserta didik				
<b>4.</b>	<b>Menganalisis dan Mengevaluasi Pemahaman Peserta Didik</b>				
	a. Bersama dengan peserta didik membahas ulang hasil kerja peserta didik				
	b. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari				
	c. Mengevaluasi materi yang dipelajari, menyimpulkan materi pelajaran, atau pemberian tugas				

Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPS  
Menggunakan Metode *Problem Solving*

Petunjuk pengisian:

- A. Pada angket ini terdapat 20 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
  - B. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Solving* serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, isilah angket ini dengan jujur. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai.
  - C. Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang akan anda pilih.
- 

Identitas Responden

Nama :

No. absen :

Keterangan pilhan jawaban

SS = Sangat Setuju

S= Setuju

KS= Kurang Setuju

TS= Tdak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Metode pembelajaran Problem Solving lebih bermanfaat untuk pembelajaran				
2.	Menurut saya, metode pembelajaran Problem Solving dalam pembelajaran IPS menjenuhkan				
3.	Belajar IPS dengan menggunakan metode Problem Solving membuat saya lebih terampil				
4.	Metode pembelajaran Problem Solving membuat saya kurang terampil				
5.	Metode pembelajaran Problem Solving mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran IPS				

6.	Metode pembelajaran Problem Solving mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru				
7.	Belajar IPS menggunakan Problem Solving membuat saya merasa tertekan				
8.	Saya kurang mengerti materi, saat belajar IPS menggunakan metode Problem Solving				
9.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving membuat saya lebih memahami materi				
10.	Metode Problem Solving kurang bermanfaat untuk belajar IPS				
11.	Pembelajaran IPS menggunakan metode Problem Solving membuat saya mengantuk				
12.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving, saya merasa lebih termotivasi				
13.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar IPS menggunakan metode Problem Solving				
14.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving dapat mengeksplorasi diri saya sendiri				
15.	Belajar IPS dengan metode Problem Solving kurang dapat mengeksplorasi diri saya sendiri				
16.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat				
17.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving membuat saya lebih aktif dalam belajar				
18.	Belajar IPS menggunakan metode Problem Solving membuat materi mudah diingat				
19.	Metode pembelajaran Problem Solving membuat pelajaran IPS lebih menarik untuk dipelajari				
20.	Saya merasa rugi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran Problem Solving				

Penskoran:

SS : 4 poin

KS : 2 poin

S : 3 poin

TS : 1 poin

## TRIANGULASI

### A. Tema: Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Berdasarkan observasi

a. Lembar hasil observasi kegiatan guru

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Apersepsi Pelajaran</b>				
	e. Menginformasikan materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan tujuan pembelajaran pada peserta didik.			√	
	f. Menciptakan persepsi positif pada diri peserta didik tentang materi pelajaran .				√
	g. Menjelaskan strategi dan langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	√			
	h. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sehari-hari.		√		
2.	<b>Menyajikan Informasi dengan Pemecahan Masalah</b>				
	g. Mengajukan berbagai masalah yang bersumber dari lingkungan sekitar				√
	h. Mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai macam masalah secara individual maupun kelompok	√			
	i. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk menyusun sebuah rencana penyelesaian suatu masalah		√		
	j. Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian masalah		√		
	k. Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah	√			
	l. Menyarankan peserta didik untuk memeriksa ulang hasil penyelesaian masalah yang dilakukan		√		

<b>3.</b>	<b>Memaparkan dan Mengembangkan Hasil Kerja</b>				
	h. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasilnya		√		
	i. Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerjanya		√		
	j. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan atau hasil kerja temannya			√	
	k. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki secara terbuka		√		
	l. Mengontrol proses belajar agar berjalan dengan efektif		√		
	m. Memberikan pertanyaan atau masukan atas hasil kerja peserta didik		√		
	n. Menguji pemahaman peserta didik		√		
<b>4.</b>	<b>Menganalisis dan Mengevaluasi Pemahaman Peserta Didik</b>				
	d. Bersama dengan peserta didik membahas ulang hasil kerja peserta didik			√	
	e. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari		√		
	f. Mengevaluasi materi yang dipelajari, menyimpulkan materi pelajaran, atau pemberian tugas		√		

Observer,

Penskoran:

$$\frac{\text{skor yang dicapai tiap indikator}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Apersepsi Pelajaran} &= \frac{10}{16} \times 100\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Menyajikan informasi dengan pemecahan masalah} &= \\ &\frac{12}{24} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Memaparkan dan mengembangkan hasil kerja} &= \frac{15}{28} \times 100\% \\ &= 53,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ Menganalisis dan mengevaluasi pemahaman siswa} &= \\ &\frac{7}{12} \times 100\% \\ &= 58,33\% \end{aligned}$$

b. Lembar Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

Keterangan indikator:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah
- 2) Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
- 3) Menilai dampak dari kejadian peristiwa
- 4) Memprediksi dampak lanjut
- 5) Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

Perhitungan rata-rata persentase indikator kemampuan berpikir kritis siklus I

Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Arya Dhama Setiawan	2	2	2	2	2
2	Ahmad Alvin Ulinuha	3	2	1	2	2
3	Amiarsih Resionansari	2	1	2	1	2
4	Angga Dewa P.	2	2	2	1	1
5	Anggi Setyoko	2	2	2	2	1
6	Ari Susanto	2	2	2	1	2
7	Catur Ariyani	2	2	1	1	1
8	Darma Saputra	3	2	2	2	2
9	Dimas Adi Iriyanto	3	2	2	2	2
10	Heriyanto	2	1	3	1	2
11	Kirwanto	3	2	1	1	1
12	Mudita Wardani	2	1	2	1	2
13	Muhamad Salafudin	2	1	1	2	1
14	Novita Andriyani	3	3	1	3	1
15	Rofiqoh	2	2	3	2	2
16	Siti Nurrohmah	2	2	2	2	1
17	Tomi Wahyu K.	2	2	2	2	2
18	Utari	2	1	2	1	1
19	Wsnu Basuki	2	1	1	1	2
Jumlah		43	33	34	30	33
Rata-Rata		2,26	1,73	1,78	1,57	1,73
Persentase (%)		75,43	57,89	59,64%	52,63%	57,89%

adalah sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persentase yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal

100 = bilangan tetap

**2. Berdasarkan Angket Respon peserta didik Terhadap Pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *Problem Solving***

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa rata-rata pesentase respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* pada siklus I yaitu hanya 73,64%. Persentase tersebut kurang dari yang ditetapkan yaitu 75%. Penyajian data angket seperti dibawah ini:





### 3. Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

#### a. Hasil *Pretest*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
$\geq 65$	9	47,36%	Peserta didik yang mencapai nilai $\geq 65$ kurang dari 75%	5,84
$< 65$	10	52,63%		
Jml	19	100%		

#### b. Hasil *Posttet*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
$\geq 65$	17	89,47%	Peserta didik yang mencapai nilai $\geq 65$ lebih dari 75%	8,5
$< 65$	2	10,52%		
Jml	19	100%		

### 4. Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode yang digunakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tiap indikatornya masih rendah, peserta didik juga masih belum paham bagaimana metode *Problem Solving* tersebut, peserta didik masih bingung dalam penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS. Selain itu, guru juga kurang memberikan arahan kepada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan karena berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik masih dibawah 75%.

## B. Tema: Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Berdasarkan Observasi

#### a. Lembar observasi kegiatan guru

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Apersepsi Pelajaran</b>				
	a. Menginformasikan materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan tujuan pembelajaran pada peserta didik.				√
	b. Menciptakan persepsi positif pada diri peserta didik tentang materi pelajaran .				√
	c. Menjelaskan strategi dan langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .			√	
	d. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi sehari-hari.				√
2.	<b>Menyajikan Informasi dengan Pemecahan Masalah</b>				
	a. Mengajukan berbagai masalah yang bersumber dari lingkungan sekitar				√
	b. Mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai macam masalah secara individual maupun kelompok			√	
	c. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk menyusun sebuah rencana penyelesaian suatu masalah			√	
	d. Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan rencana penyelesaian masalah			√	
	e. Membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah			√	
	f. Menyarankan peserta didik untuk memeriksa ulang hasil penyelesaian masalah yang dilakukan				√
3.	<b>Memaparkan dan Mengembangkan Hasil Kerja</b>				
	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan				√

	hasilnya				
	b. Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerjanya				√
	c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan atau hasil kerja temannya			√	
	d. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki secara terbuka				√
	e. Mengontrol proses belajar agar berjalan dengan efektif			√	
	f. Memberikan pertanyaan atau masukan atas hasil kerja peserta didik			√	
	g. Menguji pemahaman peserta didik				√
<b>4.</b>	<b>Menganalisis dan Mengevaluasi Pemahaman Peserta Didik</b>				
	a. Bersama dengan peserta didik membahas ulang hasil kerja peserta didik			√	
	b. Memotivasi peserta didik untuk selalu dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari				√
	c. Mengevaluasi materi yang dipelajari, menyimpulkan materi pelajaran, atau pemberian tugas				√

$$\frac{\text{skor yang dicapai tiap indikator}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Apersepsi Pelajaran} = \frac{15}{16} \times 100\%$$

= 93,75%

$$2) \text{ Menyajikan Informasi dengan Pemecahan Masalah} =$$

$$\frac{20}{24} \times 100\%$$

= 83,33%

$$3) \text{ Memaparkan dan Mengembangkan Hasil Kerja} = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28\%$$

#### Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

---

$$4) \text{ Menganalisis dan Mengevaluasi Pemahaman Siswa} = \frac{11}{12} \times$$

$$100\%$$

$$= 91,66\%$$

b. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Arya Dhama Setiawan	3	2	3	3	3
2	Ahmad Alvin Ulinuha	3	3	3	3	3
3	Amiarsih Resionansari	3	2	3	3	3
4	Angga Dewa P.	3	2	3	3	3
5	Anggi Setyoko	3	2	3	3	3
6	Ari Susanto	2	3	3	2	3
7	Catur Ariyani	2	2	3	3	3
8	Darma Saputra	3	3	3	3	3
9	Dimas Adi Iriyanto	1	2	3	3	3
10	Heriyanto	2	2	2	3	3
11	Kirwanto	3	2	3	3	2
12	Mudita Wardani	2	2	3	2	2
13	Muhamad Salafudin	3	2	3	3	2
14	Novita Andriyani	3	2	3	2	3
15	Rofiqoh	2	3	3	2	3
16	Siti Nurrohmah	2	3	3	2	3
17	Tomi Wahyu K.	2	3	3	2	3
18	Utari	3	3	3	3	3
19	Wsnu Basuki	2	1	3	2	2
Jumlah		48	43	56	49	52
Rata-Rata		2,52	2,26	2,96	2,57	2,73
Persentase (%)		84,2%	75,4%	98,2%	85,96%	91,22%

Keterangan Indikator:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah
- 2) Menemukan sebab-sebab kejadian peristiwa
- 3) Menilai dampak dari kejadian peristiwa
- 4) Memprediksi dampak lanjut
- 5) Merancang sebuah solusi berdasarkan masalah

## **2. Berdasarkan Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran**

### **Menggunakan Metode *Problem Solving***

Hasil angket respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving*, mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persentase yang dicapai oleh peserta didik yaitu 86,70%, yang dapat digolongkan dalam kategori, kemampuan berpikir kritis peserta didik tinggi karena lebih dari kriteria yang telah ditetapkan.

Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> (Siklus II)																						
No	Nama	No Item																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Arya Dhama Setiawan	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	63
2	Ahmad Alvin Ulinuha	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	76
3	Amiarsih Resionansari	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	75
4	Angga Dewa P.	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	67
5	Anggi Setyoko	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	64
6	Ari Susanto	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	68
7	Catur Ariyani	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	59
8	Darma Saputra	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	67
9	Dimas Adi Iriyanto	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
10	Heriyanto	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	66
11	Kirwanto	3	2	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71
12	Mudita Wardani	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
13	Muhamad Salafudin	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	64
14	Novita Andriyani	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
15	Rofiqoh	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	69
16	Siti Nurrohmah	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
17	Tomi Wahyu K.	4	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	72
18	Utari	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	70
19	Wisnu Basuki	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	66
Jumlah																						1381
Rata-Rata																						65,90
Nilai Ideal		76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	1520
Persentase																						86,70%



### 3. Berdasarkan Hasil test *Pretst* dan *Posttest*

#### a. Hasil nilai *pretest*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
$\geq 65$	10	52,63%	Peserta didik yang mencapai nilai $\geq 65$ lebih dari 75%	7,37
$< 65$	9	47,36%		
Jml	19	100%		

#### b. Hasil nilai *posttest*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
$> 65$	0	0%	Peserta didik yang mencapai nilai $\geq 65$ lebih dari 75%	8,35
$\leq 65$	17	100%		
Jml	19	100%		

### 4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan di siklus II, terjadi peningkatan pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada siklus II penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis lebih dari 75%, Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 65$  pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase peserta didik kelas VIII A yang berhasil mencapai nilai  $\geq 65$  adalah 100%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar peserta didik yang mengaku lebih mudah memahami materi setelah diterapkannya metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS. Peserta didik mengaku pada siklus II mereka sudah paham dengan metode *Problem*

*Solving* sehingga pembelajaran lebih mudah diterima dan terjadi peningkatan pada tiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 2 KALORAN**



Penyampaian materi pembelajaran



Kegiatan Diskusi kelas



Kegiatan *pretest* dan *posttest*



Kegiatan presentasi hasil laporan diskusi







Pembimbingan kegiatan diskusi kelas





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 04 April 2012.

Nomor : 070/3207/V/04/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
di -  
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY  
Nomor : 950/UN34.14/PL/2012  
Tanggal : 04 April 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ANISA SEPTI EDI RIANDANI  
NIM / NIP : 08416241002  
Alamat : KARANGMALANG YOG  
Judul : PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS.  
Lokasi : - Kota/Kab. TEMANGGUNG Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 Telp. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 0890 / 2012**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur DIY. Nomor 070 / 3152 / V / 04 /2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 3207 / V / 04 / 2012. Tanggal 4 April 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ANISA SEPTI EDI RIANDANI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Drs. Saliman, M.Pd.
  6. Judul Penelitian : Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kaloran Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS.
  7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April s.d Agustus 2012

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 9 April 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212  
**TEMANGGUNG**

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 155 / 2012

- I DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 Tanggal 20 Pebruari 2004
- II MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/0890/2012 tanggal 9 April 2012
- III Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survey / Penelitian / Riset / Mencari Data yang akan di laksanakan oleh :
1. Nama : **ANISA SEPTI EDI RIANDANI**
  2. NIM / NIP : 08416241002
  3. Kebangsaan : Indonesia
  4. Alamat : Krajan RT 002 Rw 001 Kalimanggis kaloran.
  5. Pekerjaan : Mahasiswi.
  6. Penanggung Jawab : **Drs. Saliman, M. Pd**
  7. Judul Penelitian : **Penerapan Metode Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 kaloran Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS.**
  8. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

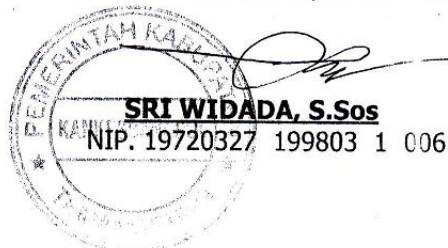
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.



4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian/ Ijin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
    - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
    - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  6. Setelah melakukan Survey, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Mencari Data Penelitian ini berlaku dari: tanggal 16 April 2012 s/d 16 Agustus 2012
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya

Temanggung, 16 April 2012

An. KEPALA KANTOR  
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN TEMANGGUNG  
Kasi Politik dan Kewaspadaan Nasional

  
**SRI WIDADA, S.Sos**  
NIP. 19720327 199803 1 006

Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung  
( Sbg. Laporan ) ;
  2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
  3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
  4. Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga;
  5. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kaloran;
  6. Yang bersangkutan;
  7. Arsip.
-



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 KALORAN

Alamat : Tlogowungu, Kaloran, Temanggung (0293) 5510663

**Surat Keterangan**

No : 423.6/567/2012

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Septi Edi R.  
NIM : 08416241002  
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian mulai tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan 15 Mei 2012 di SMP Negeri 2 Kaloran, guna menyusun skripsi dengan judul:

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA  
DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 KALORAN DALAM  
MENGIKUTI MATA PELAJARAN IPS**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Temanggung, 11 Juni 2012,

Kepala Sekolah

Drs. Nur Aminoto

NIP.19660619 199702 1 001